

**KEHIDUPAN SANTRI PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB
PARABEK BUKITTINGGI AGAM PADA MASA COVID- 19 DAN
SETELAH COVID- 19**

Skripsi

***Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam***



Disusun Oleh:

RAYHANRA ALIESYACH YUSMEN
(2111020027)

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG**

1446 H/ 2025 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen

Nim : 2111020027

TTl : Padang, 10 Oktober 2002

**Alamat : Jarung PGRM Gaduik Kec. Tilatang kaman Kab.
Agam**

Sehubung dengan Penulisan skripsi saya yang berjudul **Kehidupan Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam pada masa Covid-19 dan setelah Covid-19**, dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya penulisan ini adalah benar sebagai hasil karya dan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, apabila di masa mendatang tulisan ini terbukti plagiasi, saya bersedia untuk dibatalkan kembali keabsahan skripsi ini sekaligus kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Padang, 04 Agustus 2025
Saya Menyatakan,



Rayhanra Alifsyach Yusmen
Nim. 2111020027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Kehidupan Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam pada masa Covid- 19 dan setelah Covid- 19” ditulis oleh Rayhanra Alifsyach Yusmen, Nim 2111020027, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang, 04 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Erasiah, MA.
NIP. 198105152007102006

Pembimbing II



Muhammad Nasir, S.S., MA.
NIP. 197705152003121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul "**Kehidupan Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam pada masa Covid-19 dan setelah Covid-19**" yang disusun oleh **Rayhanra Alifsyach Yusmen NIM. 2111020027** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, Selasa 19 Agustus 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) dan telah diperbaiki sesuai dengan saran penguji.

Padang, 21 Agustus 2025

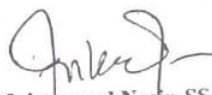
Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. Erasiah, MA.
NIP. 198105152007102006

Sekretaris,



Muhammad Nasir, SS., MA.
NIP. 197705152003121002

Penguji I,



Dr. Lukmanul Hakim, M. Ag.
NIP. 197608282005011006

Penguji II,



Dra. Yulniza, M. Ag.
NIP. 196906201994032004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Helmi Wani, S. Ag., M. Hum., Ph.D
NIP. 197106151997032001

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “**Kehidupan Santri Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam pada masa *Covid-19* dan setelah *Covid-19***”, disusun oleh Rayhanra Alifsyach Yusmen Nim 2111020027, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sejarah, didukung oleh wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 6 alumni santri, 6 santri dan 4 pengurus asrama yang dipilih secara terarah untuk menggali pengalaman langsung mereka. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan harian, serta penerapan protokol kesehatan di pondok pesantren dikumpulkan sebagai pendukung. Data sekunder dihimpun dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku-buku relevan, dan laporan resmi dari lembaga terkait untuk memperkaya analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perubahan dan adaptasi kehidupan santri di Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi selama pandemi COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan santri dan operasional pondok pesantren. Selama masa pandemi, pondok pesantren harus mengikuti kebijakan pemerintah dengan meliburkan santri, menyebabkan kondisi asrama menjadi sepi. Sistem pembelajaran mengalami transformasi dari metode tradisional menjadi pembelajaran *online*. Ketika santri kembali ke asrama, pihak pondok menerapkan protokol kesehatan ketat melalui kerja sama dengan dinas kesehatan dan instansi terkait. Kehidupan santri pun berubah dengan adanya pembatasan keluar asrama, yang justru mempererat hubungan antar santri.

Pada periode pasca pandemi, pondok pesantren mengimplementasikan berbagai inovasi yang dipelajari selama pandemi, seperti pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dan promosi kegiatan. Dampak terhadap santri bervariasi: sebagian menjadi lebih kreatif dan memiliki ide-ide inovatif, sementara sebagian lainnya menjadi lebih introvert akibat isolasi yang berkepanjangan. Penelitian ini menggambarkan kemampuan adaptasi lembaga pendidikan tradisional dalam menghadapi perubahan global dan dampak jangka panjangnya terhadap dinamika kehidupan santri.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Pandemi COVID-19, Adaptasi Pembelajaran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan puji beserta terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan kesehatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Kehidupan Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam pada masa Covid- 19 dan setelah Covid- 19”** dengan tepat waktu. Serta tidak lupa penulis menyampaikan Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke peradaban yang penuh akan ilmu seperti saat ini. Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar Sarjan Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universita Negeri Imam Bonjol Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis mengalami rintangan, dengan adanya kesulitan, kesalahan, serta kekeliruan yang membuktikan penulis juga memiliki kelemahan. Dalam perjalanannya penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak yang ikut serta memberikan kontribusi secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan banyak ucapan rasa terima kasih dan syukur yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bunda Rahmaniati dan Papa Yusmen, serta kedua adik penulis Hafid Radhiansyach Yusmen dan Syifa Lailatul Najmi Yusmen. Yang telah membiayai, menjaga, merawat, dan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Rektor UIN Imam Bonjol Padang, Prof. Dr. Hj, Martin Kustati, M. Pd., beserta staf yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan dalam perkuliahan.
3. Ibuk Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Prof. Nelmawarni, S. Ag., M. Hum., Ph. D., beserta WD 1, WD 2, dan WD 3 serta

dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Humaniora yang sudah memfasilitasi dan memberikan ilmu selama perkuliahan.

4. Ibu Dr. Erasiah, M, A. Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Nasir, S. S., M, A. Selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, serta mengarahkan penulis dengan kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibuk Dr. yulniza, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan di Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Imam Bonjol Padang.
6. Kelas Filosofi Classic- A, dan KKN 50 UIN IB di Buluh Kasok yang ikut dalam membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada Ihsan, Ridho, Fakrul, Andri, Erlangga, Puja, Pija, dan Alvi yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Om dan Ibuk Oka Deary Café yang telah menyediakan fasilitas tempat untuk menyusun skripsi.
9. Dan kepada pihak- pihak yang tidak dapat penulis katakan satu-persatu.

Terakhir, penulis berharap skripsi ini menjadi sebuah awal yang akan tersu memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan, serta memberikan inspirasi bagi generasi selanjutnya.

Padang, 31 Juli 2025



Rayhanra Alifsyach Yusmen
NIM. 2111020027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERTANYAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK I

KATA PENGANTAR..... II

DAFTAR ISI..... IV

DAFTAR GAMBAR..... VI

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang1

B. Rumusan dan Batasan Masalah.....7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....9

D. Penjelasan Judul.....10

E. Tinjauan Pustaka11

F. Metode Penelitian.....14

G. Sistematika Penulisan18

BAB II LANDASAN TEORI19

A. Adaption (Adaptasi).....21

B. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)23

C. *Integration* (Integrasi)24

D. Latency / Pattern Maintenance (Pemeliharaan Pola).....	25
BAB III KONDISI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUMATERA	
THAWALIB PARABEK BUKITTINGGI- AGAM PADA MASA <i>COVID-19</i>	
DAN SETELAH <i>COVID-19</i>	28
A. Kondisi (fasilitas, Kebijakan Operasional, Sistem Pembelajaran)	
Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam pada	
masa <i>Covid-19</i> dan setelah <i>Covid-19</i>	28
B. Respons dan Adaptasi Kehidupan Santri Pondok Pesantren Thawalib	
parabek Bukittinggi Agam Selama Masa Pembatasan <i>Covid-19</i>	62
C. Kehidupan Santri Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi	
Agam setelah Covid-19	70
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Foto Talcott Parsons.....	19
Gambar 3 1 Pondok tanpa Santri itu hampa.....	29
Gambar 3 2 Recording Program Khazanah Ramadhan untuk Channel YouTube.....	30
Gambar 3 3 Pelaksanaan pembukaan Daurah (pengenalan pondok) secara online dilaksanakan secara sukses, melalui media Zoom.	31
Gambar 3 4 Kegiatan Bimtek Supervisi Pembelajaran berdasarkan Kurikulum (KMA 183 dan 184) dan Implementasi E-Learning di Madrasah Zona Sumatera dan DKI Jakarta.	31
Gambar 3 5 Wisuda dan Perpisahan Santri Kelas Akhir angkatan Rangkiang Parmato 110 secara online dengan media Zoom dan YouTube.....	32
Gambar 3 6 Rapat koordinasi Satuan Tugas Pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi menjelang tahun ajaran baru 2020/2021.....	33
Gambar 3 7 Tandatangan Mou dengan dokter, Sumatera Thawalib Parabek Bukittingggi selangkah lebih maju dalam Pelayanan Kesehatan.....	34
Gambar 3 8 Penyemprotan Pertama Desinfectant di lingkungan Asrama Putra Bangkaweh dan Asrama Putri Parabek bersama PMI Kota Bukittinggi.....	34
Gambar 3 9 SWAB test tahap terakhir dan menutup kedatangan santri tingkat Aliyah.....	35
Gambar 3 10 Penyuluhan perlindungan diri dari Covid-19 terhadap Seluruh Civitas Akademika	37
Gambar 3 11 Pembukaan resmi Program Pembinaan Kesehatan Remaja (KKR)	

Aliyah di tengah Pandemi Covid-19	38
Gambar 3 12 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.....	39
Gambar 3 13 Pelaksanaan Screning Kesehatan bagi Santri dan Pegawai Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam	40
Gambar 3 14 Vaksinasi Massal dan tingkat Vaksinasi di Parabek menyentuh syarat Herd Immunity	40
Gambar 3 15 Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi menggelar Wisuda dan Haflatut Takharrij santri Kelulusan angkatan 111 yang diberi nama Suluah Palito berlangsung di lapangan utama pondok.	44
Gambar 3 16 M Ma'had Aly Sumatera Thawalib Parabek melaksanakan tes Penerimaan Mahasantri Baru tahun akademik 1444/1445 H gelombang pertama yang dilakukan secara online.	47
Gambar 3 17 Akun Youtube milik Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam	48
Gambar 3 18 Perpustakaan Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam gelar Workshop Pengenalan Aplikasi Inlislite	49
Gambar 3 19 Tingkatkan Kedisiplinan Dalam Beribadah, Madrasah Tsanawiyah Sumatera Thawalib Parabek Gelar Dhuha Bersama	50
Gambar 3 20 Pondok pesantren mempersiapkan Sebuah Workshop dan pembekalan untuk Guru dan Pegawai.	52
Gambar 3 21 Beberapa kegiatan PBM daring yang berhasil di abadikan oleh Humas Parabek tadi pagi, Senin 20 Juli 2020.	53

Gambar 3 22 Tengah Berlangsung Rapat Kerja Pengasuh Pondok bersama Pengurus Yayasan Syekh Ibrahim Musa untuk program kerja tahun 2021.	57
Gambar 3 23 Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap TA. 2020/2021 serentak dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi	59
Gambar 3 24 Workshop Guru di Ponpes Sumatera Thawalib Parabek: "Pembelajaran Berkarakter, Kreatif, dan Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka"	60
Gambar 3 25 Tingkatkan Pelayanan Prima, Ponpes Sumatera Thawalib Parabek gelar Workshop Tenaga Kependidikan.....	61
Gambar 3 26 Isi waktu Libur Santri Asrama Putri tingkat Tsanawiyah ikuti Forum Annisa	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Sumatera Barat telah banyaknya penyebaran ajaran Islam di mana-mana sehingga bisa dikatakan Sumatera Barat sangat identik dengan Islam dan jarang kalau adanya pengaruh agama lain selain Islam. Karena itu banyak lembaga pendidikan Islam yang berdiri di Sumatera Barat ini dan yang paling banyak berdiri yaitu pondok pesantren, salah satunya pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, yang mana pondok ini memiliki pengaruh besar dalam penyebaran ajaran Islam pada masa lalu. Pondok ini berdiri setelah ulama Minangkabau yang belajar di Mekkah kembali ke Sumatera Barat mereka menyebarkan ajaran Islam dengan cara satu *halaqoh* ke *halaqoh* lainnya, yang mana kemudian mereka mulai mendirikan lembaga pendidikan supaya ajaran Islam disampaikan kepada generasi yang muda dan mereka belajar Islam dari kecil.

Di Bukittinggi adanya lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi, pondok ini didirikan oleh seorang ulama yaitu Syeakh Ibrahim Musa pada tahun 1910 M/ 1328 H, yang mana beliau setelah kembali dari Mekkah, mengajarkan ajaran Islam dengan melakukan pengajian *halaqoh* di Parabek, dengan adanya pengajian *halaqoh* ini mulailah berkembang dari sebuah pengajian *halaqoh* menjadi Muzakaratul Ikhwan yang mana berisikan perkumpulan pemuda setelah Syeakh Ibrahim Musa kembali dari Mekkah untuk kedua kalinya, tujuan dari perkumpulan ini untuk membahas dan mempelajari

ilmu-ilmu agama Islam secara mendalam di daerah Parabek, Bukittinggi, Sumatera Barat.¹ Setelah menjadi Muzakaratul Ikhwan perkumpulan ini menjadi fondasi utama untuk berdirinya lembaga pendidikan Islam yang mana pada tahun 1924 namanya berganti menjadi Sumatera Thawalib. Pergantian nama ini menjadikan awal lembaga pendidikan Islam yang lebih formal, dan pada tahun 1925 Sumatera Thawalib telah resmi menjadi sebagai pesantren resmi.

Dalam perjalanan berdirinya dan berkembangnya pondok pesantren Thawalib ini adanya tokoh-tokoh penting yang memberikan pengaruh ke dalamnya yaitu: Syekh Ibrahim Musa beliau adalah cikal bakal berdirinya Sumatera Thawalib Parabek yang mana setelah pulang dari Makkah melakukan pengajian *halaqoh-halaqoh* yang kemudian berkembang menjadi perkumpulan pemuda- pemuda Islam membahas ilmu-ilmu Islam yang bernama Muzakaratul Ikhwan. Setelah itu mulailah diganti menjadi sebuah pesantren yang bernama Sumatera Thawalib Parabek yang tokoh utama pendirian ini adalah Syekh Abdullah Ahmad, setelah itu kepemimpinan berlanjut kepada penerus Syekh Abdullah Ahmad yaitu Syekh Muhammad Rasyid yang mana beliau memperluas jaringan dan pengaruh Thawalib Parabek dan pembangun infrastruktur dan fasilitas lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren Thawalib Parabek.²

Pondok pesantren ini adalah salah satu pondok pesantren yang sangat terkenal di Sumatera Barat sehingga banyak orang yang mengenal di pondok ini

¹ Ahmad Syafii, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi," *Jurnal Sejarah dan Budaya* 12 (2018): 25–42.

² R Amalia, "Tokoh-tokoh penting dalam Sejarah Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi," *Jurnal Sejarah dan Budaya* 7 (2019): 120–38.

dan memiliki pengaruh yang lumayan besar dalam pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan. Pada tahun 2020 adanya pandemi yang melanda di Indonesia yaitu pandemi Covid-19 yang mana sebagai salah satu pondok pesantren yang terkenal juga terkena dampak dari pandemi ini sehingga pihak pesantren melakukan tindakan pencegahan yang mana memulangkan para santrinya untuk mencegah penyebaran covid-19 di dalam pesantren. Dalam teori AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons teori ini bisa dikatakan adalah sebuah teori keseharian atau teori yang ada dalam kehidupan manusia teori ini adanya. Teori disebut AGIL karena singkatan dari Adaptasi, Tujuan (*Goal attainment*), Integrasi dan Pemeliharaan pola (*Latency*) dalam teori ini adaptasi adalah sebuah kemampuan manusia untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan mereka dengan kondisi apa saja, kemudian Tujuan atau *Goal Attainment* sebuah tujuan bagi manusia sehingga mereka memiliki tujuan yang dicapai bagi manusia, setelah itu integrasi sebuah hubungan bagi manusia antar sama lain sehingga mereka dapat hidup dan mencapai tujuan mereka bersama sama, kemudian pemeliharaan pola atau *latency* adalah menjaga perubahan atau perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat.³

Dalam teori ini adaptasi awal pondok pesantren untuk mencegah penularan covid-19 di antara para santri dilakukannya tes Swab bagi para santri dan ustad tujuannya untuk melihat apakah sudah adanya penyebaran Covid di antara para ustad dan santri sehingga jika ada yang terkena maka bisa langsung di karantina

³ Mohamat Gigih Alamanda Purba, “Perubahan Pola komunikasi Pembelajaran Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri di tengah Pandemi Covid-19” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), 24–26.

kemudian banyaknya pembatasan yang diterapkan dari pihak pondok serta mewajibkan seluruh orang memakai masker. Dari para santri sendiri menimbulkan dampak yang sangat nyata yang mana para santri ini memiliki kecemasan akan pandemi ini sehingga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan santri, serta banyak santri yang menginginkan per pulangan untuk bertemu dan berkumpul bersama keluarga di masa pandemi tersebut .

Akibat pandemi ini pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam mengalami banyak kerugian dari berbagai sektor seperti pondok pesantren harus memikirkan sistem pembelajaran santri pada masa pandemi, jumlah santri yang menurun, penurunan ekonomi pesantren serta dampak yang sangat terlihat yaitu perubahan dari segi komunikasi dan interaksi dengan santri atau pengajar, serta pola pengasuhan santri yang harus disesuaikan dengan kondisi.⁴

Bagi para santri sendiri pandemi ini membuat mereka waspada karena takut tertular covid-19 kemudian mereka harus mengubah cara belajar mereka yang awalnya berkumpul tapi pada masa pandemi mereka harus menjaga jarak satu sama lain serta harus memakai masker ke mana- mana, setelah itu para santri harus dipulangkan karena tingkat penularan *covid* yang meningkat, para santri yang harus beradaptasi dengan hal ini serta sistem perubahan pendidikan yang mana pada saat itu sistem pendidikan berbasis *online* walaupun awalnya para santri sangat tidak nyaman dan banyak kendala di dalamnya seiring berjalan

⁴ Moh. Roqib, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pesantren di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 1–18.

mereka akhirnya beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran ini.⁵

Kemudian adanya batasan- batasan lainnya yang mana diberlakukan oleh pondok yang mana seperti dilarangnya keluar pondok, yang mana para santri tidak dapat membeli kebutuhan sehari harinya dan kebutuhan lainnya. Kemudian dalam beribadah mereka tidak ke mesjid tapi di dalam asrama dan harus berjamaah, dalam hal pembelajaran adanya perubahan yang besar yang mana santri yang tidak tinggal di asrama atau sistem pulang pergi pada awal mula pandemi, para santri yang tidak di asrama tidak melakukan pembelajaran dan hanya santri di asrama yang melakukan pembelajaran, kemudian dalam pertengahan pandemi para santri pulang pergi ini mulai melakukan pembelajaran lagi tetapi berbeda jadwal dengan santri yang di asrama yang mana pada pagi hari santri pulang pergi masuk sekolah dan pada siang hari santri di asrama baru masuk sekolah, tujuan hal ini diterapkan untuk menghindari penyebaran pandemi di antara warga lokal melalui santri yang tinggal di sekitarnya. Dalam hal lainnya santri yang tinggal di asrama mengalami hal seperti kebosanan beberapa santri mengatasi hal ini dengan cara membaca buku yang mana sebelumnya buku tidak menarik perhatian santri tapi ketika pandemi buku menjadi hal yang sangat menarik perhatian para santri yang mana mereka membaca ketika bosan atau mengisi waktu luang.

Beberapa sistem pembelajaran *online* yang diterapkan oleh pihak pesantren bagi santri yaitu seperti penggunaan aplikasi *Zoom*, *Google Meet* untuk berdiskusi dengan para santri atau ustad dalam pembelajaran atau hal lainnya yang mengharuskan melihat santri, kemudian adanya pemberian tugas secara *online*

⁵ Siti Mas'udah, "Eksistensi Pesantren di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Social and Islamic Culture* 29, no. 1 (2021): 232–51.

untuk santri yang kemudian dikumpulkan ke sebuah aplikasi, dalam hal ini membuat para santri kaku karena perubahan yang mendadak, serta yang awalnya bisa berinteraksi langsung antara para santri tapi pada masa *covid* mereka harus berinteraksi dari masing-masing rumah dengan mengandalkan teknologi.⁶

Serta para ustad yang ada juga beradaptasi dengan keadaan yang berubah yang mana mereka juga mulai menggunakan teknologi untuk melakukan kajian untuk memberikan pemahaman kepada santri terkait agama sehingga hubungan antara ustad dan santri tidak terputus dan interaksi sosial tetap terjaga walaupun di tempat yang jauh, sehingga membuat kebiasaan baru ini tetap berjalan dan berkembang seiring berjalannya waktu bahkan bisa dikatakan kalau sistem pembelajaran lebih baik dan semakin berkembang.⁷

Walaupun adanya dampak buruk dari pandemi ini, seperti ketika pembelajaran santri melakukan hal lain seperti bermain *game* atau tidur, kemudian adanya penyalahgunaan paket internet dari pemerintah, beberapa santri menggunakan dengan semestinya tapi beberapa santri menyalahgunakan paket tersebut untuk bermain *game* dan hal lainnya, tapi adanya juga dampak positif dari yang mana para santri memulai kebiasaan yang baru yang mana tidak hanya tradisional tapi juga belajar dari *modren* yang mana pembelajaran yang lebih baik, maju, dan menarik, serta belajar digital secara tidak langsung.⁸ Kemudian dengan

⁶ Muhammad Shodiq dan Anis Fuad, "Adaptasi Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (202M): 51–72.

⁷ Evi Fitriana dan Muhamad Khoiri Ridlwan, "Ngaji Online: Transformasi Ngaji Kitab di Media Sosial," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (September 2021): 203–21.

⁸ Siti Khoirun Nisa, "Dinamika Perubahan di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Tawalib Parabek, Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 45–60.

perkembangan teknologi yang sangat maju membuat para santri sangat semangat untuk membuka cakrawala yang lebih baik sehingga mereka dapat membuka bisnis-bisnis kecil untuk pondok dan bagi para santri itu sendiri hal ini juga memberikan pengalaman para santri untuk menghadapi tantangan pada era digital saat ini.⁹

Bagi para santri pandemi ini tentu meninggalkan ingatan yang tidak menyenangkan, tapi di sisi lainnya para santri mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dari dampak pandemi ini, bagi pondok sendiri juga meningkatnya keberhasilan pesantren karena dapat beradaptasi dengan kondisi saat itu, kemudian adanya kerja sama dengan pihak-pihak lain untuk mengatasi hal-hal ini, serta walaupun telah menggunakan pembelajaran yang modern pondok pesantren ini tidak meninggalkan tradisi-tradisi lama, dan nilai-nilai Islam.¹⁰

B. Rumusan dan Batasan Masalah.

Yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi (fasilitas, Kebijakan Operasional, Sistem Pembelajaran) Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam pada masa *Covid-19* dan setelah *Covid-19*?
2. Bagaimana kehidupan Sosial (kegiatan bersama, hubungan para santri serta pengawas asrama Santri) di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek

⁹ Muhammad Amin, "Transformasi Pendidikan di Pondok Pesantren Tawalib Parabek: Upaya Mempertahankan Tradisi dan Merespon Perubahan Zaman," *Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (Juli 2021): 75–92.

¹⁰ Nurhasanah Bakhtiar, "Adaptasi Pondok Pesantren Tawalib Parabek Terhadap Perubahan Sosial: Strategi Mempertahankan Eksistensi," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 15, no. 3 (November 2022): 115–30.

Bukittinggi Agam pada masa *Covid-19* dan setelah *Covid-19*?

Adanya batasan yang harus dilakukan supaya topik penelitian tidak keluar atau melenceng dari penelitian yang dilakukan, beberapa batasan **masalahyang diterapkan di dalam penelitian ini yaitu:**

1. Batasan Temporal

Waktu yang diambil dari 2020 hingga 2024. Alasan diambil dari tahun 2020 karena pada saat itu Indonesia ditetapkan sebagai wilayah yang terdampak *Covid-19*, dan pemerintah membuat pembatasan aktivitas dan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam harus mengikuti pembatasan tersebut sehingga membuat banyak perubahan yang terjadi bagi pondok pesantren karena harus beradaptasi dengan keadaan yang ada, hingga 2024 karena setelah pandemi *Covid- 19* berakhir pondok pesantren tetap melakukan perkembangan dengan perubahan ketika masa pandemi yang mana pondok telah maju karena pemeliharaan pola dari masa pandemi hingga tahun 2024.

2. Batasan Spasial

Batasan Spasial adalah batasan untuk sebuah wilayah atau wilayah geografis. Batasan wilayah yang dipakai yaitu wilayah Kecamatan Banuhampu, Nagari Ladang Laweh, Kabupaten Agam. Nagari ini termasuk salah satu nagari tertua yang ada di Minangkabau dan memiliki luas sekitar 4,42kilometer persegi, dan terbagi menjadi empat jorong yaitu: Jorong Ladang Laweh X Suku, Jorong Nan 7 Parik Lintang, Jorong Bengkaweh, Jorong Parabek Kubu Nan 7, dan tanah di wilayah nagari ini sangat subur sehingga menghasilkan banyak tanaman yang kemudian

dijual, karena letak yang strategis untuk berjualan banyak masyarakat nagari ini memilih menjadi pedagang yang menjual hasil tanaman mereka di pasar.

3. Batasan Tematis

Batasan Tematis adalah batasan pada judul dan tema terkait penelitian. Tema dari penelitian ini adalah Sejarah Sosial, yang terfokus pada kehidupan santri pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis kondisi (fasilitas, Kebijakan Operasional, Sistem Pembelajaran) Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek pada masa *Covid-19* dan setelah *Covid-19*
- b. Mengkaji adaptasi kehidupan sosial (kegiatan bersama, hubungan para santri serta pengawas asrama Santri) Santri pada masa *Covid-19* dan setelah *Covid-19*

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri untuk menyelesaikan studi kuliah dan menambah wawasan bagi penulis sendiri terkait dinamika kehidupan santri pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam.
- b. Bagi masyarakat dan pembaca penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan tentang kehidupan sosial santri pondok pesantren Sumatera

Thawalib Parabek Bukittinggi Agam ketika masa *Covid* dan setelahnya.

D. Penjelasan Judul

Penulis tentunya berharap tidak adanya kekeliruan serta kesalahpahaman dalam penelitian yang dilakukan dan untuk mengatasi hal tersebut penulis akan memberikan penjelasan singkat terkait penjelasan judul yang diajukan yaitu “Kehidupan Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam pada masa *Covid-19* dan setelah *Covid-19*”

Kehidupan Santri berasal dari dua yaitu kehidupan dan santri yang pertama Kehidupan memiliki banyak pengertian yang bermacam-macam menurut filosofi Kehidupan itu tidak hanya sebagai sebuah kejadian tapi juga memberikan kita sebuah pertanyaan besar sehingga kita bisa lebih memahami diri sendiri, keberadaan sendiri, dan bagaimana ingin menjalani kehidupan. Kemudian dari pandangan agama kehidupan adalah sebuah kesempatan untuk perjalanan yang memiliki makna spiritual, moral dan tujuan yang lebih tinggi, kemudian secara umum kehidupan adalah konsep abstrak yang mencakup akan manusia dan berbagai makhluk hidup lainnya.¹¹

Kemudian kata selanjutnya Santri di dalam masyarakat Jawa yaitu adalah orang taat melaksanakan perintah agamanya yaitu Islam, dan dalam bahasa Jawa santri berasal dari kata “*Cantrik*” yang artinya seseorang yang mengikuti gurunya ke mana pun atau menetap dengan tujuan belajar dari sebuah ilmu dari gurunya.¹²

¹¹ “Pengertian Kehidupan: Menemukan Makna dan Tujuan Hidup - Receh.net,” diakses 11 Juli 2025, <https://www.receh.net/pengertian-kehidupan/>.

¹² Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren,” *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (Februari 2017): 385.

Dari pengertian kedua kata ini bisa disimpulkan kalau kehidupan santri yaitu sebuah perjalanan pendidikan dan spiritual yang membentuk pribadi, mendapatkan ilmu agama, serta membentuk kemandirian, akhlak mulia serta jiwa pengabdian.

Makna secara keseluruhan dari judul penelitian ini adalah sebuah perjalanan pendidikan atau *spritual* bagi santri dan pondok pesantren yang harus menghadapi perubahan, adaptasi, dan tantangan selama Pandemi *Covid-19* dan pasca pandemi *Covid-19* yang menjadi normal atau berubah secara permanen.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa artikel yang menampilkan kondisi para santri ketika masa *Covid-19* terjadi sebagai berikut:

Artikel pertama karya Dian Uswatun Hasanah, Ahmad Alfi, Dwi Kurniasih yang berjudul “ Kebijakan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta selama pandemi *Covid-19*” di dalam artikel ini bahwasanya pihak pondok pesantren harus mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan serta mengimplementasikan kebijakan tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pemerintah kemudian karena adanya kebiasaan yang baru ini membuat para santri dan para pengajar lebih disiplin dan menjaga kebersihan yang ada hingga kebiasaan ini tetap dilakukan walaupun *Covid 19* telah berakhir.¹³

Di artikel kedua karya Dyan Evita Santi, Isrida yul Arifiana dan Fauzul Adim Ubaidillah yang berjudul “ Regulasi, Regulasi Emosi *Resiliensi* Santri selama Pandemi *Covid-19* dengan dukungan Sosial sebagai Variabel Mediator” di dalam

¹³ Dian Uswatun Hasanah, Ahmad Alfi, dan Dwi Kurniasih, “Kebijakan Pendidikan di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta selama Pandemi Covid-19,” *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 4, no. 1 (Mei 2021): 60–72.

artikel ini membahas akan dukungan sosial yang mana pada masa *Covid-19* santri tinggal di asrama harus merasakan yang namanya tekanan mental akibat kebijakan pemerintah yang tidak memperbolehkan untuk keluar sehingga para santri yang tidak bisa keluar harus menerima kenyataan kalau mereka tidak bisa pulang kampung serta tidak mengetahui akan keadaan orang tua mereka di kampung halaman, tapi dengan adanya dukungan sosial berupa informasi dan lainnya dapat membangkitkan *Resiliensi* atau semangat bangkit bagi para santri oleh karena itu menurut artikel ini dukungan sosial sangat diperlukan bagi para santri untuk membangkit ketika masa pandemi melanda.¹⁴

Kemudian di artikel ketiga karya Hilmi Qosim Mubah “ Resistensi Pondok Pesantren dalam Mengelola Santri di masa Pandemi *Covid-19*” artikel ini lebih berfokus pada bagaimana pondok pesantren mengelola atau mengatur para santri ketika masa *Covid-19*. Dikarenakan santri yang harus tinggal di asrama serta adanya tatap muka secara langsung sehingga pihak pesantren harus melaksanakan berbagai kebijakan yang ada supaya bisa membuat pesantren lebih bersih dan tetap bisa melaksanakan kegiatan tanpa terpapar *Covid-19*, pihak pesantren menyediakan berbagai fasilitas kesehatan, program olahraga yang teratur, program kebersihan lingkungan, program makanan sehat, serta banyaknya program lain yang dilakukan pihak pesantren supaya para santri tenang dan sehat ketika pandemi melanda.¹⁵

Artikel lainnya karya Mochammad Firmansyah dan Airlangga Bramayudha

¹⁴ Dyan Evita Santi, Isrida Yul Arifiana, dan Fauzul Adim Ubaidillah, “Religiusitas, Regulasi Emosi dan Resiliensi Santri selama Pandemi COVID-19 dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Mediator,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7, no. 1 (Februari 2022): 123–30.

¹⁵ Hilmi Qosim Mubah, “Resistensi Pondok Pesantren dalam mengelola Santri di masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 2 (Desember 2021): 119–30.

“Analisis kehidupan Santri Pondok Pesantren Fadillah pada masa Pandemi Virus Covid-19” ketika pandemi datang kebiasaan sehari-hari santri mulai berubah yang mana biasanya tidak terlalu peduli akan kebersihan tapi ketika pandemi datang kebiasaan seperti itu hilang yang mana para santri mulai memperhatikan kebersihan, dan pihak pondok juga menerapkan peraturan lain seperti harus memakai masker ke mana-mana, kemudian adanya pesantren yang menerapkan makan satu piring besar untuk tiga orang tapi ketika pandemi datang hal ini tidak berlaku lagi dan diwajibkan santri memiliki peralatan makan sendiri, serta makan santri harus sesuai dengan apa yang diterapkan pemerintah dan nabi.¹⁶

Di artikel selanjutnya karya Syafrin dan Muslimah “Problematika Pembelajaran *E-Learning* di masa Pandemi *Covid-19* bagi para santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat” ketika angka kematian semakin tinggi akibat *Covid-19* pemerintah menerapkan kebijakan sekolah harus diliburkan sehingga pesantren juga harus memulangkan para santri dan mereka harus menjalankan pembelajaran daring atau *online* tapi bagi beberapa santri yang harus tinggal di asrama dan banyaknya godaan ketika di rumah membuat pembelajaran *online* ini tidak tercapai target karena para santri terkadang ketika belajar mereka juga bermain *game* atau hal semacam lainnya.¹⁷

Yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu kebanyakan penelitian terdahulu hanya membahas satu dari topik penelitian yang

¹⁶ Mochammad Firmansyah dan Airlangga Bramayudha, “Analisis Kehidupan Santri Pondok Pesantren Fadillah pada masa Pandemi Virus Covid-19,” *Jurnal EduTech* 7, no. 1 (2021): 6–16.

¹⁷ Syafrin Syafrin dan Muslimah Muslimah, “Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat,” *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (Juni 2021): 10–15.

mana ada yang hanya membahas adaptasi tindakan pondok pesantren dengan surat edaran pemerintah, kemudian ada juga yang membahas perubahan keseharian santri secara gambaran umumnya saja, bahkan ada yang membahas mental dan emosi santri pada masa *Covid-19*, dan terakhir banyaknya *problematika* dalam sistem pembelajaran *online*. Tapi di dalam penelitian ini mencakup akan segala yang penelitian terdahulu tidak mencakup segala hal, karena itu penelitian ini yang membuat sangat berbeda karena tidak berfokus pada satu topik saja tapi adanya topik lainnya dan pembahasan yang lebih mendalam terkait kehidupan santri.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang mana penelitian ini mengambil informasi masa lalu yang kemudian dianalisis dan ditafsirkan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode penelitian sejarah terbagi menjadi empat tahapan yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah teknik pengumpulan, menjajaki, menelusuri dan mencari sumber data penelitian yang relevan dan dapat dipercaya dengan topik penelitian. Pada penelitian ini sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang ada di penelitian ini yaitu sumber lisan yang diperoleh dari wawancara dengan santri dan pengurus dari pondok pesantren yang mengalami kejadian langsung dari pandemi *covid* dan pasca *covid*, kemudian penulis juga menggunakan sumber arsip berupa foto- foto kegiatan dan kondisi di pondok pesantren ini ketika *covid* dan setelah *covid*. Sumber

sekunder yang digunakan yaitu Jurnal artikel, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk pencarian sumber artikel bisa melalui *website* artikel, kemudian untuk sumber buku dapat dicari di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Tapi dalam penelitian ini sumber sangat diperhatikan yaitu sumber wawancara yang mana peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan santri dan pengurus asrama santri terkait pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan yang mereka rasakan pada masa pandemi.¹⁸

Selain menggunakan metode wawancara yang mendalam untuk para santri dan pengurus asrama lainnya yang mengalami kejadian secara langsung selama pandemi dan pasca pandemi, di dalam penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan observasi partisipan yang mana penulis berinteraksi dan mengamati secara langsung, serta membangun hubungan dengan santri untuk mendapatkan sumber yang lebih mendalam dan beragam yang mana untuk memastikan keberlangsungan dalam proses penelitian ini yang didukung oleh surat izin resmi dari pihak pondok pesantren.¹⁹

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah tahap memilah yang dilakukan oleh penulis terhadap sumber-sumber yang diduplikatnya yang kemudian dibandingkan satu sama lainnya sehingga memunculkan sebuah fakta- fakta yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahap ini juga keaslian dari sumber dan isi

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. (Bandung: Alvabeta, 2018), 114.

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Rajsgsrfindo Persada, 2015), 150.

diperiksa karena sumber yang menjadi landasan dan acuan penelitian harus valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Di dalam kritik sumber terdapat 2 jenis kritik sumber yaitu kritik internal dan kritik eksternal:

- a. Kritik Internal yaitu langkah untuk memilah atau memastikan isi dari sumber yang didapatkan sesuai dengan topik penelitian, seperti sumber lisan yang diperoleh dari wawancara dari beberapa santri dan pengurus asrama, di antara informasi yang didapatkan adanya perbedaan informasi yang didapatkan. Kemudian untuk sumber arsip berupa foto perlu dipastikan apakah foto yang didapatkan benar- benar foto Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam dan bukan foto pondok pesantren lainnya.
- b. Kritik Eksternal yaitu langkah yang memastikan atau memilah aspek dari luar sumber yang didapatkan bisa dipercaya atau dipertanggung jawabkan. Sumber yang akan di analisis yaitu sumber lisan yang diperoleh dari wawancara dari santri dan pengurus pondok pesantren, bukan dari masyarakat sekitar karena kondisi *covid* yang melarang ke luar rumah sehingga masyarakat tidak mengetahui kondisi di dalam Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Kemudian untuk sumber arsip berupa foto melalui media sosial milik oleh Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam bukan milik masyarakat lain, sehingga untuk memastikan foto- foto tersebut benar dari akun media sosial pondok pesantren bukan berasal dari akun media sosial dari orang lain.

3. Sintesis

Sintesis adalah menggabungkan atau menjalin fakta-fakta yang tersusun sehingga membentuk sebuah rangkaian cerita sejarah yang logis dan jelas. Pada langkah ini akan terbagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- a. pertama Klasifikasi yaitu data-data atau sumber yang telah melalui kritik sumber akan dimasukkan ke dalam kerangka penelitian di bagian pembahasan.
- b. tahap selanjutnya yaitu Analisis yaitu menganalisis data-data yang dikumpulkan serta mempertegas data yang dikumpulkan.
- c. dan tahap terakhir yaitu Interpretasi yang mana tahap ini adalah tahap menafsirkan sumber-sumber yang didapatkan yang telah melalui kritik Internal dan Eksternal. Tujuan dari *Interprestasi* sendiri yaitu mencari dan menghubungkan antara fakta- fakta yang ada yang kemudian di satukan menjadi sebuah kesatuan utuh di dalam penelitian.

4. Penulisan.

Setelah melalui beberapa tahapan di dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode yang akan digunakan adalah Histiografi yaitu cara melaporkan hasil penelitian, penulis akan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah melalui fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan tahapan-tahapan sebelumnya. Gabungan dari tahapan ini akan membentuk histiografi, dari hasil penelitian ini akan membentuk sebuah karya ilmiah yaitu Skripsi penulis.

G. Sistematika Penulisan

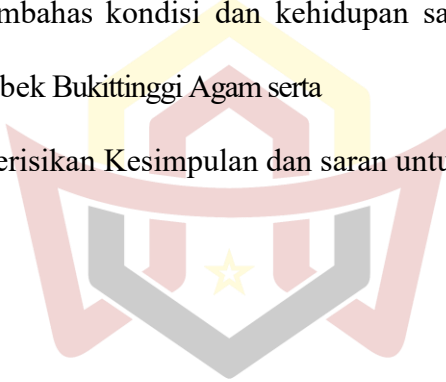
Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua Landasan Teori yaitu membahas akan salah teori milik Talcott Parsons dengan konsepnya AGIL di dalam bab ini akan dijelaskan akan konsep AGIL tersebut.

Bab Ketiga membahas kondisi dan kehidupan santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam serta

Bab Keempat berisikan Kesimpulan dan saran untuk penelitian ini



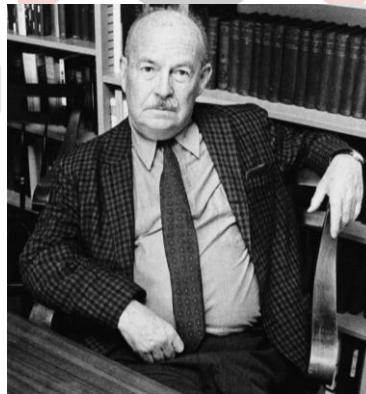
UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

LANDASAN TEORI

Di dalam penelitian ini akan digunakannya sebuah teori yaitu teori dari pemikiran Talcott Parsons dengan sebuah konsep *Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency* atau disingkat menjadi AGIL. Teori AGIL adalah sebuah teori sosiologi yang mana teori ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari dari masyarakat itu sendiri, penemu dari teori ini adalah Talcott Parsons beliau lahir di tahun 1902 di Colorado Springs, Colorado, yang kemudian dia menempuh pendidikan di Amherst College yang kemudian dia melanjutkan pendidikan di London School Of Economics dan Universitas Heidelberg, selama pendidikan di Heidelberg Parsons mendapatkan pengaruh pemikiran dari ahli- ahli sosiologi sebelumnya.¹

Gambar 2. 1 Foto Talcott Parsons



Sumber: Google, 2025

Salah satu karya dari Parsons yaitu “*The Structure of Social Action (1937)*” di dalam buku ini beliau mencoba menyalurkan pemikiran dari ahli- ahli sosiologi seperti Max Weber, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto, dan Alfred Marshall. Di

¹ Tirtayasa, “Konservasi Kekuasaan Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons.,” Radar hukum, 24 Juli 2024, <https://radarhukum.id/2024/07/25/konservasi-kekuasaan-perspektif-teori-agil-talcott-parsons/>.

dalam buku ini dia mencoba menggabungkan antara aspek normatif dan budaya dalam analisis sosial, dia melihat kalau masyarakat sebagai sistem yang terintegrasi di mana norma dan nilai punya akan peran penting dalam sistem sosial itu sendiri. ketika perang dunia terjadi Parsons ikut dalam penelitian akan masyarakat pada saat itu, yang mana saat itu masyarakat mencoba bertahan dari segala hal untuk bertahan hidup di tengah situasi yang sangat kritis ketika itu, karena hal itu Parsons sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut. Pada saat penelitian tersebut Parsons bertemu akan banyak para ahli antropologi saat itu, ketika dalam masa penelitian Parsons mendapatkan sebuah kesimpulan kalau setiap sistem sosial, baik itu keluarga, organisasi, nilai atau aspek sosial lainnya dibutuhkan dalam sistem sosial dalam berjalan dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Karena penelitiannya dari masa perang dunia dua Parsons dikenal sebagai pendiri pendekatan struktural fungsionalisme dalam sosiologi yang mana pendekatan ini berfokus pada fungsi- fungsi yang ada di berbagai elemen di dalam sistem sosial yang berfungsi sebagai menjaga stabilitas dan ketertiban. Karena hal tersebut Parsons mulai menuliskan karya barunya yang berjudul "*The Social Sytem (1951)*" dalam karyanya ini dia memperkenalkan akan kerangka pemikiran dari teori AGIL, yang mana pendekatan struktural yang lebih fungsionalisme atau bisa dikatakan kalau analisis sosial yang akan dilakukan memiliki cakupan yang lebih luas, dia mendapatkan akan kerangka pemikiran AGIL ini dengan memanfaatkan akan berbagai sumber dan tradisi *teoritas*, serta dia berpendapat kalau 4 unsur utama AGIL (*Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latency*) harus dipenuhi akan setiap sistem sosial untuk bertahan dan berfungsi dengan baik, teori

ini memberikan kalau kerangka analisis ini dapat digunakan untuk para ahli sosiologi untuk memahami akan setiap elemen dalam sistem sosial saling berinteraksi satu sama lain dan memberikan kontribusinya pada keseimbangan dan keberlanjutan sistem.

Empat fungsi utama dari teori AGIL (*Adaptions, Goal Attainment, Integration, dan Latency*) ke empat unsur utama dari teori ini memiliki fungsi tersendiri masing-masing untuk memenuhi kebutuhan dari sistem sosial itu sendiri yaitu:

A. Adaption (Adaptasi)

Dalam unsur pertama yaitu adaptasi yaitu sebuah sistem yang mana harus menanggulangi akan sebuah situasi yang berbahaya, sehingga sistem ini harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dengan kebutuhan yang ada saat itu juga, karena hal ini masyarakat harus berupaya untuk menyesuaikan atau bertahan hidup dengan segala hal yang ada untuk menghadapi keadaan yang krisis serta untuk menjalankan sistem sosial pada saat itu juga.² Kemudian supaya sistem teori ini memiliki keempat fungsi ini Parsons memikirkan untuk teori AGIL ini dapat digunakan di semua tingkatan yang ada di sistem teorinya, yang mana penerapannya sebagai berikut: *Organisme perilaku* adalah sebuah sistem yang mengambil tindakan dari fungsi adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan mengubah lingkungan eksternal.

Selama penelitiannya Parson telah meneliti berbagai elemen-elemen yang

² Andina Prasetya, Muhammad Fadhil Nurdin, dan Wahyu Gunawan, “Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal,” *SOSIETAS* 11, no. 1 (Juli 2021): 1–12.

ada di dalam sistem sosial itu sendiri dari elemen masyarakat, politik, ekonomi, budaya dan lainnya, tapi ada satu elemen yang akan selalu menjadi elemen yang mengubah akan sistem sosial itu dari masa ke masa dan hal itu dilihat oleh Parson dan elemen tersebut yaitu Ekonomi. Ekonomi adalah salah satu elemen yang dari masa ke masa sangat mempengaruhi akan sistem sosial, beberapa kejadian yang membuat ekonomi mempengaruhi sistem sosial yaitu kejadian serangan 11 September 2001 yang mana pesawat yang dibajak oleh teroris menabrak menara kembar World Trade Center di New York yang mana kejadian ini membuat harga saham sangat anjlok yang menyebabkan kerugian miliaran, kemudian di Indonesia sendiri adanya krisis Moneter di tahun 1998 yang mana hal ini terjadi karena nilai harga Rupiah yang turun dan ketidakstabilan politik, dan *Internasional Monetary Fund (IMF)* tidak dapat membuat kebijakan yang baik sehingga bisa dikatakan pada masa itu Indonesia mengalami kekacauan di mana- mana, dan kejadian yang sangat baru yaitu *Covid-19* sebuah virus dari China yang membuat dunia takut serta segala sistem sosial yang ada diam termasuk ekonomi itu sendiri, tapi dengan ekonomi membuat masyarakat berubah atau beradaptasi dengan yang ada. Jadi menurut Parson di dalam Teori AGIL *Ekonomi* menjalankan fungsi dari adaptasi yang mana ketika ekonomi berubah maka masyarakat akan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru melalui tenaga kerja dan produksi yang kemudian pekerjaan sebagai jembatan bagi seorang individu atau kelompok akan beradaptasi dan menyediakan kebutuhan masyarakat yang baru.

B. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Sebuah sistem yang harus mencapai tujuan utamanya. *Goal* adalah sebuah sistem yang sangat penting karena sistem ini adalah proses untuk memulai serta berlanjut hingga titik akhir untuk terpenuhi dan untuk mencapai titik akhir itu dibutuhkan tujuan utama supaya dalam prosesnya tidak keluar dari tujuan akhirnya dalam hal ini biasanya tujuan utama bergantung pada kebutuhan pribadi atau organisasi, dalam contohnya ketika wabah *covid-19* melanda segala hal berubah dari segi ekonomi, politik dan lainnya, masyarakat yang tahu akan hal itu harus memiliki tujuan utama seperti meningkatkan pendapatan ekonomi dan kebutuhan lainnya, serta pemerintah juga memiliki tujuan untuk menekan akan penyebaran serta masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa.³ kemudian *Sistem kepribadian* sistem ini melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mempersiapkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Ketika pandemi melanda pemerintah (*polity*) atau sistem politik yang menjalankan fungsi pencapaian tujuan, pemerintah membuat tujuan- tujuan yang mana tujuan tersebut kembali untuk masyarakat itu sendiri serta mengatur akan masyarakat dan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga tujuan dari pemerintah itu sendiri tercapai dengan sukses dengan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.

³ Nursani Sarah, "Perubahan Sosial Buruh Perempuan yang mengalami pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi: Perspektif Talcott Parsons," *Jurnal Neo Societal* 7, no. 4 (17 Oktober 2022): 181–189.

C. *Integration (Integrasi)*

Dalam unsur sistem dari teori ini adalah integrasi yaitu sebuah sistem yang bisa dikatakan sangat penting karena fungsi dari sistem ini yaitu mengatur dan mengelola akan hubungan dari ketiga unsur dari teori lainnya yang nantinya akan menjadi sebuah komponen, dan bisa dikatakan juga kalau integrasi bisa dikatakan sistem sosial itu sendiri dan tiga unsur teori lainnya (*Adaption, Goal Attainment, latency*) yang mana ketiga unsur ini memiliki fungsi masing-masing untuk menjalankan sistem sosial itu sendiri.⁴

kemudian adanya komunitas masyarakat memiliki fungsi integrasi seperti diterapkannya hukum dan norma- norma yang berlaku hal ini bertujuan untuk mengatur dan menjaga masyarakat supaya lebih solidaritas dan mencegah akan terjadinya konflik, ketika pandemi melanda banyak komunitas masyarakat yang menjadi penghubung antara masyarakat satu sama lain atau dengan pemerintah sekalipun karena, pengaruh dari sebuah komunitas masyarakat di suatu daerah sangat diperhatikan karena itu ketika pandemi melanda pemerintah bekerja sama dengan komunitas masyarakat yang ada supaya tujuan dari pemerintah tercapai dengan adanya hubungan antara masyarakat satu sama lainnya. Dan hal terakhir yang Parson dapatkan dari sistem sosial itu sendiri yaitu dari individu atau aktor yang mana mereka sendiri yang memulai perubahan atau sebaliknya, aktor sendiri bertindak berdasarkan tiga pandangan yaitu pandangan akan pengetahuan/ pemahaman, pandangan emosi/perasaan, dan pandangan akan penilaian/ nilai,

⁴ Nikodemus - Niko dan Yulasteriyani Yulasteriyani, "Pembangunan Masyarakat miskin di Pedesaan Perspektif Fungsional Struktural," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (30 September 2020): 213–225.

ketiga pandangan ini selalu ada dan bisa jadi salah satunya akan dominan tergantung pada kondisi keadaan dan aktor itu sendiri.

D. Latency / Pattern Maintenance (Pemeliharaan Pola)

Unsur terakhir dari sistem teori ini adalah pemeliharaan pola atau lebih tepatnya sebuah sistem yang berfungsi sebagai pemeliharaan pola yang mana sistem ini menjaga, memelihara, dan memperbaiki dari pola- pola individu dan kultural atau budaya supaya masyarakat dapat bertindak sesuai dengan nilai dan norma-norma yang ada.⁵

Sistem kultural melaksanakan fungsi dari pemeliharaan pola dengan disediakannya aktor seperangkat norma dan nilai yang berguna untuk memotivasi untuk bertindak.⁶ Parson merasa tertarik akan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat yang mana nilai dan norma atau peraturan yang ada di dalam sistem sosial bisa tertanam di dalam pikiran serta perilaku seseorang (aktor), sehingga ketika adanya perubahan dan hal lainnya secara tidak sadar masyarakat (aktor) telah mengikuti hal tersebut secara otomatis karena itu Parson memasukkan nilai dan norma sebagai perangkat untuk memotivasi masyarakat untuk melakukan pemeliharaan pola dengan secara sadar atau tidaknya.

sistem *fiduciary* berfungsi sebagai pemeliharaan pola sistem ini menjalankan fungsinya dengan cara menanamkan pola budaya, nilai dan norma kepada masyarakat melalui lembaga- lembaga seperti sekolah, keluarga dan

⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modren, Posmodren, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁶ Farid Al-Amin, "Fenomena munculnya Pulau Sarinah bagi masyarakat Dusun Tlocor Kelurahan Kedungpandan Kecamatan Jabon Sidoarjo dari tinjauan teori fungsional struktural Agil Talcott Parssons" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2017).

lainnya.⁷ Setelah pandemi berakhir sistem ini sangat lah terlihat jika banyak pemeliharaan pola yang dilaksanakan seperti banyaknya penggunaan media sosial dan serta banyaknya kegiatan setelah pandemi berfokus pada sistem *online* sehingga bisa dikatakan perubahan kembali terjadi.

Inti dari pemikiran dari Talcott Parsons akan teori ini memiliki masing-masing fungsinya tersendiri yang mana mereka dapat menjawab akan masalah yang ada di dalam fungsionalisme struktural dengan asumsi seperti sistem memiliki bagian yang saling berkaitan satu sama lain sehingga ketika mereka bergerak cenderung untuk mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan dan ketika perubahan terjadi pun masih akan dalam keteraturan yang ada, sistem juga memiliki kecenderungan untuk beradaptasi dan memelihara akan perubahan yang terjadi, secara singkatnya inti dari pemikiran Parson akan teori ini yaitu sebuah sistem dilihat sebagai entitas yang terstruktur, saling bergantung, dan berproses akan pemeliharaan diri, baik dalam keadaan yang selalu berubah- rubah maupun dalam proses perubahan yang teratur sekalipun.⁸

Kemudian sistem sosial itu sendiri tidak selalu stabil atau berjalan tanpa masalah terkadang adanya aktor yang mengkritik akan sistem sosial karena kebutuhan yang diperlukan tidak sesuai lagi, sebuah sistem yang fungsinya tidak efektif dan tidak terpenuhi, serta adanya nilai yang bertentangan dengan nilai dari sebuah lembaga atau lainnya sehingga menyebabkan perbedaan argumen dan kritikan, oleh karena itu Parson dapat menyimpulkan kalau sistem sosial tidak

⁷ George Ritzer dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

⁸ Amelia Rizky, "Komunikasi antar Umat beragama dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo" (Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019).

selamanya seimbang ada kalanya sistem sosial itu terjadinya dinamika dan potensi kritik terhadap pola dan cara kerja sistem sosial yang sudah ada.⁹

Walaupun demikian teori AGIL dari Parson ini masih mendapatkan kritikan akan teorinya. Yang pertama teori ini selalu berfokus akan sistem sosial yang mana memperlihatkan akan kesatuan, kestabilan, dan keharmonisan sehingga untuk masalah lain seperti konflik sosial, penyimpanan sosial dan hal negatif lainnya teori ini tidak dapat menjelaskan atau menyelesaikannya, kedua selalu meyakini kalau karakter yang positif berada di seluruh institusi sosial hal ini membuat beberapa ahli teori kalau ini kurang meyakinkan karena bisa dikatakan di dalam sebuah institusi sosial terdapat banyak karakter sehingga terkadang ada yang hanya memiliki karakter negatif atau hanya karakter positif karena hal itu bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, ketiga merupakan pendekatan sistem sosial *nonhistoris* yang mana teori ini tidak menampilkan seluruh akan perkembangan dari teori ini tapi hanya menampilkan sebuah sistem sosial di waktu tertentu saja, tanpa memperlihatkan atau menjelaskan secara garis besarnya akan perubahan sistem sosial tersebut, keempat yaitu menganggap kalau seluruh institusi itu sangat diperlukan dan tidak dapat dipisahkan kritikan ini banyak dilontarkan oleh para ahli karena mereka tidak sependapat dengan Parsons karena jika sebuah institusi telah tidak berjalan semestinya fungsinya maka institusi itu akan diganti atau dihilangkan tapi menurut Parsons hal itu tidak usah dilakukan karena nantinya institusi tersebut memiliki fungsinya sendiri ketika waktunya.¹⁰

⁹ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁰ Dedi Wirawan Irawanto, *Teori- teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Prilaku Sosial)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

BAB III

KONDISI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUMATERA

THAWALIB PARABEK BUKITTINGGI- AGAM PADA MASA

COVID-19* DAN SETELAH *COVID-19

A. Kondisi (fasilitas, Kebijakan Operasional, Sistem Pembelajaran) Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam pada masa *Covid-19* dan setelah *Covid-19*

Pada tahun 2020 ketika terjadinya Pandemi *Covid-19* pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan yang untuk pembatasan kegiatan yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mana peraturan ini diterapkan untuk penanganan *Corono Virus Disease 2019* yang mana hal ini ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah dalam bidang kesehatan, dan bagi pemerintah daerah harus mengikuti sesuai dengan Undang- undang nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan, peraturan ini diterapkan dan berlaku pada tanggal 31 Maret 2020.¹

Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam juga mengikuti apa yang diterapkan oleh pemerintah saat itu yang mana meliburkan para santri selama 2 minggu yang mana libur 2 minggu ini pada awalnya para santri merasa senang akan libur 2 minggu ini tapi karena tingkat penyebaran *Covid-19* semakin meningkat maka peraturan PSBB diterapkan hingga waktu tidak menentu tentunya bagi pondok hal ini juga harus dijalankan yang mana para santri harus dipulangkan

¹ “PP No. 21 Tahun 2020,” Database Peraturan | JDIH BPK, 31 Maret 2020, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.

lebih dari 2 minggu. Hal ini dapat dipastikan dengan wawancara salah satu santri pondok pesantren yang mana dia menyatakan:

Mengikuti pemerintah meliburkan seminggu awalnya dua minggu sih lalu karena *covid* ngak selesai- selesai jadi libur sampai waktu yang tidak ditentukan, jadi pembelajaran dilakukan *online* saat itu.²

Gambar 3 1 Pondok tanpa Santri itu hampa



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat di atas kondisi pondok pesantren setelah libur panjang diterapkan sangat sepi, bahkan tidak adanya satu pun terlihat adanya aktivitas karena seluruh warga diliburkan sehingga sangat terlihat sepi akan pondok pesantren ini.

Tidak hanya PSBB saja yang diterapkan tapi ada juga peraturan yang lain seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), yang mana peraturan ini pembatasan di tempat- tempat keramaian dengan pembatasan kegiatan di tempat titik merah seperti perkantoran, tempat makan, tempat ibadah dan tempat

² Ahmad Fadhil, "Wawancara kondisi pondok pesantren di Ruang BK Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam," 6 Maret 2025.

lainnya, peraturan ini diterapkan mulai 11 Januari 2021 yang mana awalnya hanya di sekitar pulau Jawa tapi seiring berjalannya waktu wilayah lainnya juga diterapkan akan PPKM dalam skala nasional, dan adanya skala akan PPKM yang ditetapkan yang mana dari tingkat I- IV penentuan tingkat PPKM tergantung pada penyebaran *covid* semakin tinggi penyebaran maka PPKM akan semakin diperketat dan jika jumlah penyebaran menurun maka PPKM akan dilonggarkan hingga batas tertentu sesuai dengan tingkatannya.³

Mendapatkan surat edaran tersebut pihak pondok harus beradaptasi dengan keadaan yang mana pihak pondok memulai dengan menggunakan media sosial dengan tujuan menampakkan jika pondok pesantren tetap hidup walaupun tidak adanya santri di pondok pesantren yang mana pihak pondok telah membuat akun *chanel youtube* milik Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam sendiri yang mana mereka menampilkan konten akan ceramah agama yang dilakukan oleh beberapa ustad dan ustazah yang mana mereka direkam dan rekaman ini dilakukan selama libur panjang.

Gambar 3 2 Recording Program Khazanah Ramadhan untuk Channel YouTube



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

³ Agus Kurniawan, "Pelaksanaan PPKM dalam Penanganan Kasus COVID-19 dan Evaluasinya," Website DJKN, 14 Oktober 2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14314/Pelaksanaan-PPKM-dalam-Penanganan-Kasus-COVID-19-dan-Evaluasinya.html>.

Rekaman ini selalu dilakukan oleh pihak pondok pesantren selama libur panjang dan mereka langsung *upload* rekaman tersebut ke *channel youtube* milik pondok pesantren sehingga pondok pesantren tetap hidup walaupun tidak adanya santri di pondok pesantren.

Gambar 3 3 Pelaksanaan pembukaan Daurah (pengenalan pondok) secara online dilaksanakan secara sukses, melalui media Zoom.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian walaupun tidak adanya kegiatan di dalam pondok pesantren pihak pondok tetap melakukan tindakan penerimaan santri baru melalui *website* yang telah disediakan oleh pihak pondok pesantren. Kemudian terlihat di gambar di atas pihak pondok pesantren malukan kegiatan pengenalan pondok secara *online* yang mana dilaksanakan melalui *zoom* antara pegawai pondok dan santri baru yang berlangsung selama tujuh hari lamanya.

Gambar 3 4 Kegiatan Bimtek Supervisi Pembelajaran berdasarkan Kurikulum (KMA 183 dan 184) dan Implementasi E-Learning di Madrasah Zona Sumatera dan DKI Jakarta.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukitting- Agam menjadi salah satu tuan rumah kegiatan Bimtek Supervisi Pembelajaran berdasarkan

Kurikulum (KMA 183 dan 184) dan Implementasi *E-Learning* di Madrasah Zona Sumatera dan DKI Jakarta, dalam kegiatan ini akan diberikan pemahaman menyeluruh tentang supervisi khususnya bagi kepala madrasah, kegiatan ini dilakukan selama dua hari melalui *zoom* dan para peserta bisa mengajukan pertanyaan kepada pemateri.

Gambar 3 5 Wisuda dan Perpisahan Santri Kelas Akhir angkatan Rangkiang Parmato 110 secara online dengan media Zoom dan YouTube.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Walaupun tidak adanya santri di pondok pesantren pihak pondok tetap menjalankan aktivitas mereka atau kegiatan mereka yang mana seperti adanya kegiatan tahunan wisuda bagi para santri kelas enam, pada saat itu kelas enam angkatan 110 dengan nama *Rangkiang Partamo* angkatan ini melakukan kegiatan wisuda secara virtual atau *online* melalui media *zoom* dan *youtube* bagi yang ingin melihat perpisahan atau wisuda angkatan 110.

Ketika pada awal tahun 2021 pemerintah Indonesia telah mengumumkan jika Nagari Ladang Laweh telah masuk ke zona tingkat penyebaran *covid* telah rendah sehingga berlakunya kegiatan di dalam asrama atau lebih tepatnya para santri bisa kembali ke asrama atau pondok. untuk menanggapi hal tersebut pihak pondok pesantren harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi yang mana mereka melakukan kerja sama dengan pihak- pihak yang berkaitan dengan dinas

kesehatan, dan Satgas penanggulangan kemudian pihak pondok juga menyediakan fasilitas yang mendukung untuk penanganan *covid* bahkan pihak pondok membuat Satgas *covid* milik pondok pesantren, hal ini bisa dipastikan dari salah satu narasumber yang menyatakan:

Tindakan pondok pertama itu bekerja sama dengan pihak- pihak terkait kayak puskesmas dan lembaga- lembaga yang berkaitan dengan covid untuk keamanan apa yang di atur karena tamu datang silih berganti terus, bagaimana sistem keluar masuk anak pas pembelajaran terus sistem pengawasan di asrama kayak apa, pas awal masuk itu kita tes swab, itu kami satu satukan hingga nanti sudah aman baru kami gabungkan dengan yang lain.⁴

Kemudian satuan tugas pencegahan *covid-19* pondok pesantren yang sebelumnya telah terbentuk telah memulai pekerjaannya yang mana mereka telah memulai rapat untuk membahas dan mengambil keputusan sehingga ketika santri kembali pihak pondok bisa menerapkan peraturan yang sesuai dengan protokol kesehatan serta menjalankan program lainnya.

Gambar 3 6 Rapat koordinasi Satuan Tugas Pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi menjelang tahun ajaran baru 2020/2021.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat Satgas *Covid-19* mempersiapkan untuk menjelang tahun ajaran baru 2020/ 2021, dengan rapat di atas pihak pondok telah memiliki tujuan yang mana mereka ingin menjaga kesehatan warga Pondok Pesantren Thawalib Parabek

⁴ Kartika, “Wawancara Kondisi Pondok di Ruang Guru di Pondok Pesantren Thawalib,” 8 Maret 2025.

Bukittinggi Agam, dan untuk mencapai tujuan tersebut satgas ini telah mempunyai program untuk menangani *Covid-19* yaitu:

Gambar 3 7 Tandatangan Mou dengan dokter, Sumatera Thawalib Parabek Bukittingggi selangkah lebih maju dalam Pelayanan Kesahatan



Sumber: Instagram, 2025

Pihak pondok bekerja sama dengan Mou yang mana di tengah Pandemi *Covid* ini sangat dibutuhkan seluruh pelayanan kesehatan yang ada. Pihak Mou menandatangani dengan pihak pondok sebagai pihak yang menyediakan pelayanan kesehatan kepada pihak pondok, adapun layanan kesehatan yang diberikan oleh Mou kepada pondok pesantren yaitu memberikan pemeriksaan dan obat-obatan sesuai indikasi medis dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Gambar 3 8 Penyemprotan Pertama Desinfektant di lingkungan Asrama Putra Bangkaweh dan Asrama Putri Parabek bersama PMI Kota Bukittinggi.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian untuk menyambut kedatangan santri kembali ke pondok pesantren pihak pondok juga melakukan penyemprotan *disinfectant* ke seluruh

bangunan milik pondok pesantren sehingga keadaan pondok tetap steril dan bersih dari segala kuman atau pun virus yang ada di pondok pesantren dan siap menyambut para santri kembali ke asrama mereka.

Gambar 3 9 SWAB test tahap terakhir dan menutup kedatangan santri tingkat Aliyah



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian untuk menyambut para santri kembali pihak pondok melakukan tes *swab* bagi seluruh santri yang datang ke pondok pesantren, walaupun demikian kedatangan santri ini tidak secara keseluruhan tapi per tahap atau per gelombang sehingga tidak semua santri langsung datang ke pondok pesantren, dan alasan lainnya masih banyak para orang tua tidak ingin anaknya kembali ke pondok pesantren karena masih takut akan penyebaran *covid* sehingga mereka masih menunda keberangkatan anaknya kembali ke pondok pesantren. Dalam tahap tes *swab* ini jika adanya santri atau para pegawai pondok pesantren yang dipastikan positif *covid* maka pihak pondok akan melakukan karantina bagi santri atau pegawai tersebut.

Jika adanya santri yang mendapatkan hasil tes *swab* akan positif *covid* maka pihak pondok akan melakukan tindakan pencegahan yang mana santri akan diisolasi ke tempat berbeda atau ke gedung yang telah disediakan oleh pihak pondok, pada masa awal yang mana untuk pertama kalinya beberapa santri dinyatakan positif

akan *covid* pada saat itu pihak pondok memindahkan santri ke tempat khusus untuk mereka dan mengisolasi santri yang pernah berinteraksi dengan mereka, setelah santri yang dinyatakan positif *covid* diisolasi di tempat berbeda selama beberapa hari, pihak rumah sakit Bukittinggi datang ke pondok serta membawa mereka untuk pemeriksaan lebih lanjut, setelah itu santri ini kemudian dibawa ke pusat isolasi Bukittinggi- Agam di daerah Baso, yang mana seluruh orang yang positif akan *covid* dikumpulkan di sana untuk pemeriksaan seperti melakukan tes *swab* dengan cara mengambil cairan melalui hidung dan lainnya, dan santri menetap di sana selama beberapa hari hingga mereka dinyatakan negatif *covid*, ketika mereka kembali ke pondok mereka harus diisolasi kembali selama beberapa hari hingga baru bisa kembali ke asrama seperti biasa. Hal ini sangat dirasakan oleh salah satu narasumber yang mana narasumber menyatakan:

Hubungan jo kawan kawan tu awalnya pas kami nio dibaok ka rumah sakit yang di bukit tu banyak orang yang mancaliak kami orang tu kalua sadolahnyo keadaan kami pas itu kayak disisah an gitu kayak urang asing se kami tu, tu kami mencolok tibonyo soalnya penjemputan kami tu urang pakai APD lengkap, tu pas di baso tu mulai kami ado gejala gejala covid padahal sebelumnya ndk ado tu pas tes swab tu ja pendaharan di tenggorakan dek terlalu dalam urang ko ma ambiak cairannyo.⁵

Ketika gelombang datangnya santri berikutnya banyak santri yang dinyatakan positif akan gejala *covid* pihak pondok telah lebih siap akan hal tersebut karena telah belajar dari pengalaman sebelumnya pihak pondok langsung mengisolasi santri- santri yang positif akan *covid* ke gedung yang telah disiapkan selama itu santri- santri telah dipisahkan supaya tidak adanya interaksi antara santri yang positif dan negatif. Kemudian dalam proses pemulihannya bagi santri yang

⁵ Azahra Dalyllah wahyu Chandra, "Wawancara tentang santri yang terkena Covid di Fakultas Ushuluddin, UIN Imam Bonjol Padang," 26 Februari 2025.

terkena gejala *covid* pihak pondok ekstra dalam pengawasannya yang mana mereka akan melebihkan akan makanan mereka dan memberikan vitamin dan antibodi lainnya supaya santri bisa cepat sembuh dan kembali ke aktivitas dan asrama, pihak pondok mengutus para pengawas asrama untuk mengawasi santri secara berkala dan bagi santri yang positif akan *covid* pengawas mengawasi mereka dengan ketat serta supaya santri tidak khawatir para pengawas selalu datang ke asrama untuk memeriksa kesehatan mereka dan menanyakan kabar mereka bahkan terkadang pengawas asrama juga menanyakan kesehatan santri melalui teman mereka alasannya terkadang ada santri yang tidak mau memberitahukan kondisi secara terbuka. Hal ini bisa dipastikan dari hasil wawancara pengurus asrama yang mana ia menyatakan:

Yang pertama tentu santri makai masker, harus cuci tangan, dibagiin vitamin, cek suhu kalau ada yang demam terus nanti diperiksa nanti, jadi mereka disaring sebelum masuk sekolah, Kalau pembagian vitamin itu beda beda dari sponsornya kadang dibagi minuman jahe kadang perbotol dibagi, jadi kalau mereka butuh dikasih, terus vaksinasi ada 2 kali, Terus sering menanyakan kesehatan santri atau ke teman mereka karena kadang mereka ngk mau kasih tahu kan.⁶

Gambar 3 10 Penyuluhan perlindungan diri dari Covid-19 terhadap Seluruh Civitas Akademika



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

⁶ Suci Nurjannah, "Wawancara tentang pengawasan santri di ruang guru Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam," 8 Maret 20225.

Kemudian supaya santri tidak takut atau tidak adanya pengetahuan akan *covid* pihak pondok pesantren melakukan penyuluhan tentang *covid* kepada seluruh santri yang ada, sehingga para santri dapat mengetahui apa saja yang dapat menimbulkan gejala *covid* serta tidak meningkatkan imun tubuh sendiri, kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak kesehatan sebelumnya.

Gambar 3 11 Pembukaan resmi Program Pembinaan Kesehatan Remaja (KKR) Aliyah di tengah Pandemi Covid-19



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Melihat pandemi *covid* yang sangat berbahaya dan terus menimbulkan korban jiwa akhirnya pihak pondok melibatkan santri sebagai kandidat untuk menangani pandemi dan untuk memulainya pihak pondok melakukan Program Kader Kesehatan Remaja (KKR) tingkat Aliyah. Terdapat 62 orang peserta yang ikut dalam program ini serta diselenggarakan oleh Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) yang di bawah naungan Unit SHK. Tujuan dari program ini supaya santri dapat membina dan memberikan motivasi kepada teman- temannya untuk menjaga kesehatan masing-masing.

Kemudian dengan tujuan pondok pesantren untuk menjaga warga pondok pesantren dilakukannya pembagian vitamin, minuman jahe atau suplemen untuk meningkatkan antibodi sehingga para santri dan pegawai juga bisa mendapatkan kekebalan imun dan dengan adanya kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan dua kali

membuat pondok semakin tercapai akan tujuannya untuk menjaga kesehatan santri dan warga pondok, dan untuk makan santri pihak pondok juga meningkatkan dengan makanan- makanan yang kaya akan vitamin dan antibodi, serta santri selalu dicek suhunya untuk memastikan kondisi santri dan selalu mengingatkan santri memakai masker dan mencuci tangan setelah melakukan apa saja.

Gambar 3 12 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Kemudian adanya kunjungan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat di beberapa pondok pesantren, kunjungan ini dilakukan untuk melihat apakah Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam telah menyesuaikan tingkat kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah diterapkan, meningkatkan kualitas kesehatan serta memantau dan memberikan masukan tentang protokol kesehatan dan terkhusus di bagian dapur dan tempat lainnya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan santri dan guru.

Gambar 3 13 Pelaksanaan Screening Kesehatan bagi Santri dan Pegawai Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Untuk memastikan tujuan menjaga kesehatan santri dan pegawai pondok pesantren tetap melakukan *screening* kesehatan untuk santri dan warga pondok pesantren serta kegiatan ini dilakukan bersama dengan Puskesmas Padang Lua, dan untuk *screening* yang dilakukan yaitu pemeriksaan indra penglihatan, pendengaran, tanda- tanda vital, seperti tensi, nadi dan indeks massa tubuh yang diukur dengan berat dan tinggi badan.

Gambar 3 14 Vaksinasi Massal dan tingkat Vaksinasi di Parabek menyentuh syarat Herd Immunity



Tingkat Vaksinasi di Parabek Hampir Menyentuh Syarat Herd Immunity

Sumber: <https://www.thawalib-parabek.sch.id/category/berita/> , 2025

Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam menjadi salah satu tempat Vaksinasi massal bagi santri dan masyarakat sekitar dan kegiatan vaksin ini telah dilakukan lima kali sehingga wilayah Parabek dinyatakan sebagai *Herd Immunity* atau kekebalan kawanan karena tingkat vaksinasi yang telah terlaksana mencapai syaratnya.

Kemudian dalam hubungan santri dengan peran guru dan pengurus asrama sangat penting ketika masa pandemi *covid* karena ketika itu pengurus asrama sangat dekat dengan para santri karena para santri tidak dapat keluar dari asrama dan hanya bisa bercerita dengan para pengurus asrama saja hal ini disampaikan oleh salah satu narasumber menyatakan:

Hubungan santri sama pengurus jadi lebih dekat karena harus komunikasi sama pengurus asrama jadi apa apa harus komunikasi sama guru asramanya, terus sisi positifnya saat itu terasa monotonnya karena kalau hari biasa kalau izin mereka melenceng kemana mana kan, ketika itu ngk bisa.⁷

Kemudian pengurus asrama harus selalu mengawasi para santri yang ada di pondok pesantren yang mana mereka harus mengikuti seluruh peraturan yang diterapkan oleh pihak pondok. ketika adanya berita tentang adanya santri yang dinyatakan akan positif *covid* membuat kekhawatiran di antara para santri, para pengurus asrama yang berperan sebagai orang tua di asrama memiliki kewajiban untuk menenangkan atau membuat kondisi tetap tenang dan kondusif, untuk menciptakan hal tersebut para pengurus asrama memberikan penyuluhan dan pendekatan akan *covid* supaya para santri tidak takut dan khawatir akan penyebaran *covid*, tidak hanya memberikan penyuluhan pengurus asrama juga menerapkan kepada santri untuk menjaga kebersihan kepada para santri dari kebersihan kamar, lemari dan kebersihan lainnya sehingga para santri perlu khawatir akan penyebaran karena lingkungan yang bersih, tidak hanya itu untuk membuat santri merasa mereka tidak sendiri para pengurus juga datang ke kamar santri setiap malamnya untuk menanyakan kabar dan kondisi mereka walaupun terkadang beberapa santri

⁷ Kartika, "Wawancara Hubungan santri dan pengurus asrama di ruang guru Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agama," 8 Maret 2025.

tidak mau mengatakan kondisi mereka secara keseluruhan, pengurus asrama juga menanyakan kondisi mereka melalui teman-teman mereka.

Peran pengurus asrama tidak hanya sebagai pengawas tapi juga sebagai pengurus santri, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam serta para pengurus asrama harus memastikan akan ibadah para santri ini yang mana mereka selalu mengingatkan dan mengontrol para santri tidak boleh meninggalkan ibadah mereka, ketika masa *covid* santri masih melaksanakan ibadah mereka ketika awal-awal masih di mesjid tapi ketika dilarangnya kegiatan di luar asrama secara penuh, mereka beribadah di dalam asrama yang mana mereka salat di lorong atau aula asrama mereka dan masih dilakukan secara berjamaah dan ketika siang hari ketika salat zuhur para santri melaksanakan di kelas atau di lapangan, serta hal lainnya seperti hafalan terkadang dilakukan di dalam asrama yang diawasi oleh pengurus asrama.

Kemudian dalam hal lainnya pengurus asrama juga harus menjalankan perannya untuk memenuhi kebutuhan santri selama *covid* yang mana hanya para pengurus asrama yang dapat keluar dari asrama atau pondok dengan tujuan membeli kebutuhan para santri setiap satu kali seminggu di hari Jumat yang diutus dua orang pengurus asrama untuk membeli kebutuhan santri ini, walaupun peran ini sangat berat karena dalam sekali membeli kebutuhan santri ini bisa mencapai sekitar satu juta lebih dan harus kembali ke pondok dengan membawa banyak barang dengan dua orang saja, walaupun begitu para pengurus asrama selalu menjalankan peran ini dengan sepenuh hati, hal ini sangat dirasakan oleh satu pengurus asrama yang mengemban peran ini yang menyatakan”

Sebenarnya ya dinikmati aja sih kalau itu ya karena itu juga tanggung jawab ya ada orang yang suka pergi belanja belanja dan untuk kebutuhan santri juga harus dilaksanakan juga kan.⁸

Kemudian peran lainnya dari para pengurus asrama yaitu membuat santri tetap di dalam asrama, karena peraturan yang melarang santri untuk keluar dari asrama kecuali jika ada sesuatu yang memang harus keluar dari asrama tapi di dampingi oleh pengurus asrama. Karena hal ini banyak santri yang kebosanan akan peraturan ini sehingga mereka terkadang melanggar peraturan ini karena tidak tahan hanya di asrama tanpa adanya aktivitas, ditambah fasilitas untuk menyalurkan kebosanan dan stres tidak adanya, karena hal tersebut pengurus asrama juga harus mengatasi permasalahan ini yang mana beberapa pengurus bermacam- macam untuk mengatasi ini yang mana terkadang adanya kegiatan menonton bersama di hari Jumat, mengadakan kegiatan forum, kegiatan masak- masak bagi putri, kegiatan gotong royong, dan terkadang bagi yang laki- laki pengurus asrama melakukan kegiatan olahraga yang olahraga ini bisa di dalam asrama atau sekitar pekarangan asrama seperti bermain futsal, badminton dan lainnya sehingga kegiatan- kegiatan ini tidak membuat santri jenuh dan bosan karena mereka hanya di asrama, kegiatan yang dilaksanakan oleh santri laki- laki ini bisa dipastikan karena salah satu pengurus asrama sebagai narasumber menyatakan:

Tentu kami harus lebih berpikir kreatif supaya anak anak ko tidak bosan kan kami kadang melakukan main futsal, badminton dibuaek lah anak tu ndk jenuh di asrama.⁹

Selama pandemi covid PKM diterapkan dan Pondok pesantren Thawalib

⁸ Desrika Fitri, “Wawancara tentang Pengurus Asrama dalam memenuhi kebutuhan santri di ruang guru Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam,” 8 Maret 2025.

⁹ Ikrimil Hidayat, “Wawancara tentang Pengurus Asrama menangani kebosanan santri di Mesjid Jami’ Parabek,” 8 Maret 2025.

Parabek Bukittinggi Agam yang memiliki banyak kegiatan tahunan yang biasanya dilaksanakan harus ditiadakan karena PKM, adapun kegiatan tahunan yang tidak terlaksana yaitu *Qidamtul Uma* adalah kegiatan yang dilaksanakan ketika santri di kelas dua madrasah aliyah yang mana kegiatan ini dilaksanakan selama 14 hari dan pada saat itu santri kelas dua *Madrasah Aliyyah* sangat kecewa karena tidak dapat melaksanakan kegiatan ini karena mereka telah mempersiapkan dan membayar segala hal untuk kegiatan ini tapi ketika dua minggu sebelum hari keberangkatan pihak pondok telah menerapkan libur dua minggu sehingga kegiatan ini tidak jadi berlangsung. Kemudian menurut beberapa santri adanya kegiatan *olimpiade on the show* yang mana kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya yang mana beberapa ustad dan ustazah menjadi panitia yang menguji akan ujian penalaran bagi anak SD, SMP di seluruh sekolah yang berada di sepanjang Sumatera tapi ketika pandemi kegiatan ini tidak terlaksana. Kemudian adanya kegiatan perayaan seperti perayaan ulang tahun OSIS, Milad atau ulang tahun pondok pesantren, yang biasanya di adakan dengan cara jalan pagi santai, atau acara lomba tapi ketika itu kegiatan ini tidak dilaksanakan karena menimbulkan keramaian.

Gambar 3 15 Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi menggelar Wisuda dan Haflatut Takharruj santri Kelulusan angkatan 111 yang diberi nama Suluah Palito berlangsung di lapangan utama pondok.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Setahun kemudian pemerintah menerapkan menyatakan kalau parabek

menjadi salah satu wilayah dengan tingkat penyebaran pandemi yang telah turun sehingga bisa dilaksanakannya pembelajaran dan kegiatan di pondok dengan protokol kesehatan yang diterapkan. Pihak pondok melakukan wisuda tatap muka kembali di pondok bagi angkatan 111 dengan nama *Suluh Palito* tapi dengan protokol kesehatan yang ketat seperti pemakaian masker, jaga jarak, serta kegiatan ini hanya dihadiri oleh wisudawan, ketua yayasan, Bupati Agam, Ketua MUI Sumbar, Kepala Kanwil Kemenag Sumbar, dan untuk para wali santri wisudawan tidak dihadirkan untuk mencegah banyaknya orang, tapi para wali santri dapat melihat kegiatan ini dari *zoom meeting*.

Tujuan untuk menjaga kesehatan santri dan masyarakat di pondok bisa dikatakan telah maksimal dalam sistem tapi untuk praktiknya pihak pondok masih harus evaluasi kembali. Untuk sistem menjaga kesehatan santri dan masyarakat di pondok sangat bagus seperti kerja sama dengan pihak yang berkaitan dengan satgas penanggulangan *covid-19*, kemudian adanya tes *swab* untuk memastikan positif atau negatifnya santri akan *covid*, kemudian pelaksanaan vaksin dan pembagian vitamin serta minuman antibodi, dan adanya fasilitas kebersihan seperti tempat cuci tangan, kamar mandi diperbanyak, dan asrama yang telah disemprot dengan disinfektan, jika dilihat dari sistemnya pihak pondok telah memiliki sistem yang bagus dalam menanggapi *covid*.

Tapi dalam mempraktiknya pihak pondok belum dapat memaksimalkannya alasannya ketika pada masa awal adanya beberapa santri yang dinyatakan positif akan *covid* pihak pondok menyerahkan sepenuhnya akan penanganan kepada satgas *covid*, dan ketika mereka kembali ke pondok setelah dari pusat isolasi Baso pihak

pondok mengisolasi kembali santri dan membuat waktu santri banyak terbuang karena isolasi serta adanya respon yang lambat bagi pihak pondok ketika santri membutuhkan sesuatu saat itu, bahkan saat itu para orang tua santri yang dinyatakan positif *covid* komplain kepada pondok karena tidak terlalu memperhatikan anaknya serta terlalu lama mengisolasi santri walaupun telah dinyatakan negatif akan *covid*. Menurut data wawancara dari salah satu informan berpendapat kalau pihak pondok belum maksimal dengan menyatakan:

Tindakan pondok itu awalnya melakukan tes swab ke kami kalau ada yang positif dikarantina sama diserahkan ke pihak kesehatan atau ke rumah sakit untuk pemeriksaan lebih lanjutnya, keseharian kami kayak disuruh berjemur, kayak ngk terlalu diperhatikan sama pondok saat itu sampai diprotes orang tua baru lah dikasih kayak yang lebih bagus dari sebelumnya.¹⁰

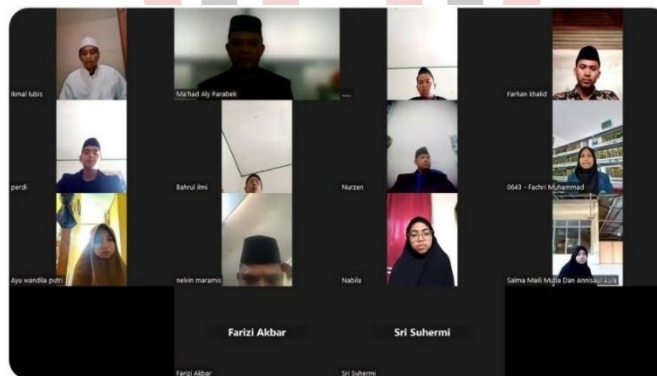
Kemudian dari pengawas asrama sendiri juga walaupun telah mengawasi. dan menjaga santrinya seketat mungkin, tapi karena jumlah santri yang sangat banyak dan tidak sebanding dengan jumlah pengawas asrama sehingga terkadang pengawas asrama lalai akan pengawasan santri membuat mereka berkumpul atau hal lainnya sehingga bisa dikatakan kalau masih adanya santri yang terkena gejala *covid* walaupun mereka hanya di dalam asrama saja.

Setelah masa pandemi *covid* berakhir pihak pondok mulai menggunakan media sebagai salah satu cara untuk memelihara kebiasaan dari pandemi sebelumnya yang mana berguna untuk pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran di pondok hal sangat terlihat yaitu ketika pada pengenalan pondok pesantren kepada santri baru di tahun 2020 yang mana pihak pondok mengenalkannya secara *online*

¹⁰ Aisyah Mahira, "Wawancara tentang Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi-Agam dalam menangani cova-19 telah maksimal atau belum di Universitas Perintis Indonesia Kampus I Padang," 16 Mei 2025.

melalui aplikasi *zoom*, kemudian penggunaan media tidak berhenti di situ saja pihak pondok mulai berpikir jika penggunaan media dalam kegiatan dan pembelajaran akan memudahkan pihak pondok santri. Pihak Pondok tetap menggunakan media hingga saat ini yang mana pihak pondok selalu memberikan informasi akan kegiatan yang dilakukan pihak pondok di media sosial seperti *youtube*, *instagram*, dan *facebook*, bahkan di salah satu akun *youtube* milik pondok tidak hanya menampilkan kegiatan- kegiatan di pondok saja tapi mereka juga menampilkan akan berita- berita terkini tentang pondok, *podcast*, dan banyak hal lainnya, tidak hanya melalui akun *youtube* tapi di media sosial *instagram* pihak pondok juga menampilkan kegiatan dan proses pembelajaran mereka di media sosial.

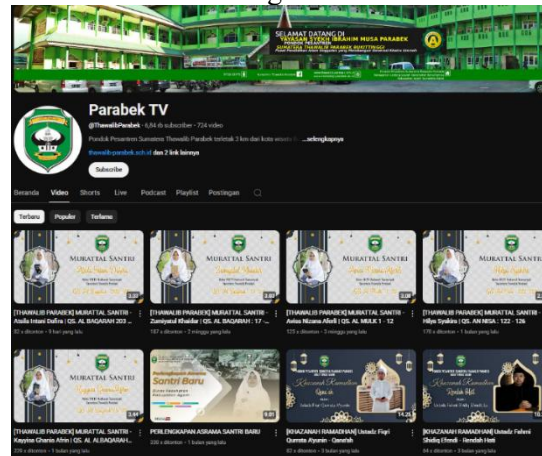
Gambar 3 16 M Ma'had Aly Sumatera Thawalib Parabek melaksanakan tes Penerimaan Mahasantri Baru tahun akademik 1444/1445 H gelombang pertama yang dilakukan secara online.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat penggunaan media oleh pihak pondok yang mana penggunaan media ini digunakan untuk menyeleksi mahasantri tahun ajaran 1444/1445 H dan seleksi ini dilakukan dua gelombang, tes yang akan diuji yaitu tes tulis, kemudian adanya tes lisan untuk membaca Kitab *Fath Al-Qarib*, membaca Al-Quran, dan terakhir yaitu sesi wawancara, setiap tes memiliki poin tersendiri yang telah disediakan oleh panitia secara maksimal.

Gambar 3 17 Akun Youtube milik Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi-Agam



Sumber: Akun Youtube Parabek Tv, 2025

Kemudian sejak dimulainya rekaman khazanah ramadhan pihak pondok tidak berhenti di situ saja tapi pihak pondok juga mulai mengembangkan akun *youtube* milik mereka dengan konten kegiatan mereka atau konten seperti khazanah ramadhan, kemudian adanya konten yang dilakukan oleh santri seperti adanya murattal, kemudian adanya pemberian informasi setiap minggu yang dilakukan oleh santri dan mereka menyampaikan dengan menggunakan bahasa inggris, serta adanya konten *podcast*.

Untuk penggunaan media di dalam pembelajaran telah dilakukan yang mana para santri mulai menggunakan komputer, pembelajaran tidak hanya melalui teori saja tapi terkadang pembelajaran dengan materi video, dan pembelajaran juga menjadi kreatif yang mana terkadang adanya penggunaan *infocus* untuk menampilkan materi dalam bentuk PPT atau gambar sehingga para santri tidak bosan dalam pembelajarannya, dan pada masa sekarang yang bisa dikatakan sangat mengandalkan teknologi dan media sebagai perantara pihak pondok selalu mengikutinya dan berkembang tapi pondok tidak pernah melupakan akan

pembelajaran tradisional yang mana seperti pembelajaran kitab kuning, hafalan Al-Quran, dan pembelajaran pondok lainnya mereka masih menggunakan pembelajaran tradisional, karena itu pihak pondok selalu berkembang tanpa meninggalkan akan tradisi budaya lamanya.

Gambar 3 18 Perpustakaan Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam gelar Workshop Pengenalan Aplikasi Inlislite



Sumber: <https://www.thawalib-parabek.sch.id/category/berita/>, 2025

Kegiatan ini dihadiri oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi yaitu Bapak Syah Rahmat, S. Sos, sebagai pemateri. Beliau memberikan materi tentang fitur yang ada di aplikasi *Inlislite* yang sudah terintegrasi dengan situs Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), dengan adanya aplikasi ini meningkatkan pelayanan dan kearsipan milik perpustakaan Ponpes Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, dalam *workshop* ini para pustakawan pondok juga diajarkan secara praktek bagaimana menggunakan aplikasi ini.

Setelah pandemi benar- benar berakhir pihak pondok pesantren juga melakukan pemeliharaan pola seperti menerapkan beberapa peraturan yang sebelumnya ada di pandemi dan tetap digunakan setelah pandemi. Yang mana peraturan akan kedatangan orang tua ke pondok pesantren diperketat karena pondok

berharap jika orang tua tidak terlalu sering ke pondok sehingga membuat santri tidak betah di pondok sehingga santri terpengaruh untuk meminta pulang, karena itu pihak pondok sangat memberikan peraturan kedatangan orang tua ke pondok secara ketat.

Kemudian dalam peraturan lainnya seperti kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya pihak pondok menerapkan peraturan untuk membatasi beberapa kegiatan untuk menambah waktu untuk kegiatan lainnya pada saat itu pihak pondok memiliki tujuan lain dalam membatasi peraturan kegiatan ini.

Gambar 3 19 Tingkatkan Kedisiplinan Dalam Beribadah, Madrasah Tsanawiyah Sumatera Thawalib Parabek Gelar Dhuha Bersama



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat di atas adanya peraturan yang diterapkan dengan yang lebih ketat yaitu dalam kegiatan beribadah sholat dhuha yang dilakukan sekali seminggu dan dijadwalkan untuk setiap kelas sekali seminggu. Peraturan ini bertujuan supaya para santri terbiasa dan disiplin mengerjakan ibadah sholat dhuha, dan dapat juga meningkatkan spritual dan kebersamaan di antara para santri.

Ketika pandemi terjadi pemerintah menerapkan peraturan PSBB dan PKM yang mana membuat santri harus dipulangkan pada awalnya selama dua minggu tapi berlanjut hingga sekitar selama setahun penuh karena hal tersebut sebagai salah

satu lembaga pendidikan agama pihak pondok pihak pondok memiliki tujuan supaya aktivitas pembelajaran santri tetap berjalan walaupun di tengah pandemi dan santri berada di rumah mereka masing-masing, serta adanya penerapan surat edaran dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran *online* ketika itu yaitu Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* yang mana isi dari surat edaran ini memerintah untuk pembatalan ujian nasional (UN) tahun 2020 sehingga UN tidak menjadi syarat akan kelulusan atau seleksi masuk perguruan tinggi, kemudian adanya perintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau *daring* yang mana dilakukan sesuai dengan beberapa pertimbangan dari siswa, fasilitas, dan faktor lainnya, kemudian untuk kenaikan kelas serta kelulusan dan masuk akan perguruan tinggi berdasarkan nilai rapor yang didapatkan oleh siswa yang mana tujuannya untuk menghindari kerumunan yang ada.¹¹

Kemudian adanya surat edaran lain yaitu Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* pemerintah memerintahkan untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan untuk ketentuan pembelajaran dari rumah ini pemerintah juga telah menetapkan akan ketentuannya dengan berupa buku panduan akan pembelajaran dari rumah ini sehingga lembaga pendidikan yang ada dapat menjalankan

¹¹ “Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19,” BPMP Provinsi Bali, 27 Maret 2020, <https://bpmpbali.kemdikbud.go.id/2020/03/27/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>.

pembelajaran dari rumah dengan ketentuan yang diterapkan pemerintah.¹²

Untuk menanggapi surat edaran tersebut pihak pondok akhirnya juga mengikuti yang diperintahkan oleh pemerintah pihak pondok harus beradaptasi dengan cara melakukan sistem pembelajaran *online* sebuah sistem pembelajaran yang benar- benar baru sehingga pihak pondok melakukan kegiatan *workshop* untuk pembekalan bagi pegawai dan guru- guru.

Gambar 3 20 Pondok pesantren mempersiapkan Sebuah Workshop dan pembekalan untuk Guru dan Pegawai.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Pihak pondok pesantren dengan tujuan tetap berjalannya pembelajaran di masa *covid*, kegiatan *workshop* ini supaya para pegawai dan guru paham akan yang mereka ajarkan. Pihak pondok mulai melakukan pembelajaran *online* yang mana mulai dengan membuat sebuah grup *chat whatsapp* yang mana grup tersebut berisi santri dengan pengajar sesuai dengan mata pelajaran mereka masing-masing, untuk cara pengajaran yang dilaksanakan tergantung para pengajarnya, adanya pengajar yang hanya mengirimkan materinya dan *voice note* atau rekaman suara pengajar

¹² Amir Chaidir, "Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19," Monograph, Sekretariat Jenderal Kemendikbud, Jakarta: Sekretariat Jenderal, 16 Juni 2020, <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid-19/>.

yang menjelaskan materi yang dikirimnya saja di dalam grup *chat*, kemudian ada juga pengajar yang menggunakan aplikasi tatap muka yang mana pengajar akan menggunakan aplikasi *zoom* atau *googlemeet* dan untuk sistem pembelajarannya pengajar dan santri belajar dengan tatap muka tapi melalui *via online* atau bisa dikatakan kalau hampir sama dengan belajar di kelas tapi secara virtual saja, kemudian untuk penugasan bagi santri bermacam- macam tergantung pada bentuk tugas yang diberikan oleh pengajar, adanya tugas ditulis di kertas yang kemudian difoto dan dikirim ke grup *chat* atau *diupload* ke *drive*, kemudian adanya tugas rekaman seperti tugas hafalan Al-Quran dan lainnya tugas ini terkadang dikirim ke grup *chat* atau terkadang *diupload* ke *youtube*.

Gambar 3 21 Beberapa kegiatan PBM daring yang berhasil diabadikan oleh Humas Parabek tadi pagi, Senin 20 Juli 2020.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat kegiatan pembelajaran *online* atau dari rumah yang mana para guru mereka berada mengajar di dalam pondok dan para santri yang di rumah juga mengikuti pembelajaran *online*, beberapa guru menggunakan *handphone* dan ada yang menggunakan laptop untuk *zoom* atau *googlemeet*.

Untuk tujuan pembelajaran dari rumah ini atau pembelajaran *online* pihak pondok telah mencapai setengahnya atau bisa dikatakan belum terlalu maksimal

karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi akan hambatan dari pembelajaran *online* ini dari santri dan pihak pondok itu sendiri. Bagi santri sendiri pembelajaran *online* sendiri sangat tidak efektif karena hanya membuat santri menjadi malas karena tidak adanya pengawasan secara langsung dari pengajar sehingga santri bisa melakukan apa saja ketika pembelajaran kemudian santri sering membuat alasan untuk tidak mengikuti kelas serta terkadang membuat tugas secara asal- asalan yang mana hanya untuk memenuhi kewajibannya, kemudian bagi beberapa santri materi yang diberikan oleh pengajar tidak dapat dipahami atau tidak dimengerti oleh santri itu sendiri sehingga terkadang santri harus bertanya berkali-kali ke pengajar untuk dapat mengerti akan materi, dan bisa dikatakan juga karena ini sistem pembelajaran yang baru banyak santri yang belum siap sehingga bisa dikatakan kalau santri belum terlalu bisa untuk menggunakan sistem pembelajaran *online* ini. Data wawancara menampilkan bahwa sistem pembelajaran *online* tidak efektif dan salah satu narasumber menyatakan:

Jadi awalnya daring kayak gitu dimasukin materi di dalam grup tu baru dijelasin dalam grup tu ngk efektif tu dibuat zoom sama tugas vidio tetap ngk efektif, pondok udah berusaha sih gimana yang terbaiknya tapi ya banyak santri yang alasannya jadi masih ngk efektif, ngk sama sekali efektif bang ngk sama sekali ada pesona belajarnya bang juga bagi Fadhil waktu itu sistem sekolah belum siap dengan pembelajaran online tu murid- murid belum siap karena itu sistem baru kan.¹³

Tidak hanya dari segi pembelajaran saja adanya kendala dari segi lainnya yang mana seperti perangkat ketika pembelajaran *online* diterapkan banyak santri yang belum memiliki perangkat berupa *handphone* saat itu sehingga ketika banyak santri yang belum bisa menggunakan perangkat mereka sendiri atau mereka

¹³ Ahmad Fadhil, "Wawancara efektivitas pembelajaran online di Ruang BK, Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi- Agam.," 6 Maret 2025.

menggunakan perangkat milik orang tua mereka, kemudian adanya kendala dari penggunaan jaringan untuk beberapa santri yang tinggal di kota atau kabupaten memang tidak memiliki masalah akan jaringan tapi untuk beberapa santri yang tinggal di daerah yang susah jaringan membuat santri ini kesulitan akan pembelajaran *online* bahkan terkadang mereka harus pergi ke daerah yang bisa mendapatkan jaringan supaya dapat mengikuti pembelajaran.

Kemudian sistem pembelajaran *online* ini memiliki beberapa dampak, walaupun sistem pembelajaran *online* efektif untuk mencegah penyebaran *covid* karena tidak adanya interaksi antara satu sama lainnya tapi untuk dampak lainnya lebih kepada yang buruk yang mana para santri yang sebelumnya semangat akan pembelajaran dan aktivitas lainnya, tapi karena adanya pembelajaran *online* ini membuat santri lebih sering malas dan tidak fokus akan pembelajaran yang ada, ditambah pengawasan yang kurang dan banyaknya faktor lainnya yang membuat santri tidak fokus akan pembelajaran seperti permainan *video game*, film dan hal lainnya, karena hal tersebut tidak heran banyak santri yang mengalami kemalasan dan nilai mereka turun karena pembelajaran *online* ini.

Dari pihak pondok sendiri tentu juga memiliki kendala tersendiri yang mana pertama pihak pondok belum terlalu siap akan pembelajaran *online* sehingga banyak yang bingung akan sistem pembelajaran ini ditambah kebanyakan pengajar dari pondok telah lanjut usia sehingga untuk melakukan pembelajaran *online* mereka tidak terlalu bisa sehingga terkadang santri kesusahan ketika pengajar tidak dapat menggunakan perangkat elektronik atau aplikasi, kemudian untuk materi sendiri banyak yang harus diubah untuk menyesuaikan sistem pembelajaran baru

ini, kemudian dari pengajar sendiri memiliki kendala yang mana santri tidak selalu fokus akan pembelajaran, untuk beberapa pengajar melakukan pembelajaran *via zoom* atau tatap muka lewat yang mengharuskan menghidupkan kamera di perangkat mereka sehingga pengajar dapat melihat santri tapi terkadang banyak santri yang beralasan kalau mereka tidak dapat menghidupkan kamera karena rusak atau alasan lainnya sehingga pengajar tidak dapat mengawasi santri selama pembelajaran dan sering terjadi santri yang tidak memperhatikan pembelajaran selama berlangsung. Salah satu hasil wawancara dari informan pengajar pondok pesantren mengenai pembelajaran *online*, informan tersebut menyatakan:

Pas covid waktu itu pembelajaran pakai zoom jadi anak anak baraja dari rumah sahinggo ketika covid lah mulai terkendali mako pondok mulai pembelajaran tatap muko baliak. Kalau menurut ambo kurang maksimal alasanyo anak anak ndk menyimak jo pelajaran.¹⁴

Kemudian ketika PKM mulai menetapkan kalau penyebaran *covid-19* telah menurun pemerintah juga mulai menerapkan kembali pembelajaran tatap muka dengan peraturan protokol kesehatan dan peraturan lainnya, menanggapi hal ini pihak pondok juga melakukan pemanggilan santri untuk kembali ke pondok dan mulai merancang pembelajaran yang akan digunakan pada saat itu.

¹⁴ Ikrimil Hidayat, "Wawancara efektivitas pembelajaran online di Ruang Guru, Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi- Agam.," 8 Maret 2025.

Gambar 3 22 Tengah Berlangsung Rapat Kerja Pengasuh Pondok bersama Pengurus Yayasan Syekh Ibrahim Musa untuk program kerja tahun 2021.



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat di atas para pegawai dan guru melakukan rapat untuk menerapkan program atau pembelajaran di tahun 2021 saat itu, tujuan dari pondok pesantren supaya pembelajaran tetap berlanjut adanya sistem pembelajaran yang diterapkan. Sistem yang diterapkan oleh pihak pondok terbagi menjadi dua yang mana adanya sistem pembelajaran *online* dan *offline* ada alasan kenapa pihak pondok menerapkan sistem pembelajaran seperti ini yang mana pada saat itu tidak semua santri kembali ke pondok ada beberapa santri yang masih di rumah karena belum bisa kembali kemudian adanya beberapa santri yang terkena gejala *covid* harus diisolasi walaupun mereka diisolasi mereka tetap harus melakukan pembelajaran dan pihak pondok menerapkan pembelajaran *online* bagi santri yang diisolasi dan mengizinkan mereka menggunakan hape sehingga mereka dapat ikut dalam aktivitas pembelajaran, hal ini bisa dipastikan dengan salah satu pernyataan dari salah satu narasumber yang menyatakan:

Kami jadi dibolehin bawak hape tapi di dalam asrama nanti malam dikumpul, pas jam sekolah kan ada anak yang ngk kena covid kan mereka belajarkan kami juga belajar juga, tapi mereka di sekolah kami lewat hape nanti guru yang ngasih kayak google form nanti kami kirim lewat sana

*nanti sudah magrib atau isya tu hape kami dikumpulkan lagi.*¹⁵

Dan bagi santri yang mengikuti pembelajaran *offline* atau tatap muka mereka harus mengikuti pembelajaran dengan peraturan yang mana santri harus melakukan mencuci tangan setiap setelah melakukan sesuatu atau memegang sesuatu, selalu menggunakan masker, dan selalu adanya pengecekan suhu setiap santri sebelum masuk sekolah, untuk sistem pembelajaran tatap muka ini tetap berjalan seperti biasa tapi adanya pembagian waktu pembelajaran yang mana adanya dua waktu pembelajaran bagi santri pulang- pergi dan santri asrama yaitu santri PP melakukan pembelajaran di pagi hari hingga menjelang siang dan pulang yang kemudian dilanjutkan oleh santri asrama melakukan pembelajaran dari siang hingga sore hari, tujuan dari pembagian waktu ini supaya tidak adanya interaksi antara santri PP dan santri asrama, serta adanya batasan jarak di dalam kelas dan dilarangnya membuat kerumunan untuk mencegah penyebaran *covid*, dan untuk santri asrama ini para pengawas asrama akan melakukan pengantaran dan penjemputan dari asrama ke sekolah yang mana supaya santri tidak pergi ke mana-mana selain ke sekolah dan asrama supaya tidak adanya interaksi dengan warga lokal dan orang lain, hal ini bisa dipastikan oleh salah satu pengurus asrama yang menjadi narasumber menyatakan:

*Kalau untuk pembelajaran antar jemput kita punya piket piketnya yang mengatur antar jemput anak- anak, nanti anak dibariskan nanti diserahkan sama pihak sekolah terus nanti kalau jemput juga dibariskan sama pihak sekolah nanti kami yang dampingi tujuannya supaya ngk singgah- singgah karena banyak kedai- kedai di depan untuk mengurangi interaksi sama yang lain.*¹⁶

¹⁵ Aatifah Adora Calya, "Wawancara tentang penggunaan handphone dalam pembelajaran online di Cafe Oka Diary," 20 Februari 2025.

¹⁶ Kartika, "Wawancara tentang antar jemput Santri yang dilakukan oleh pengurus asrama

Gambar 3 23 Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap TA. 2020/2021 serentak dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Terlihat pelaksanaan penilaian akhir semester tahun 2020/2021 bagi santri Tsanawiyah dan Aliyah Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, walaupun di tengah pandemi pihak pondok tetap melaksanakan ujian akhir walaupun dengan protokol kesehatan yang ketat yang mana santri harus memakai masker, tidak adanya duduk yang berdekatan dan menjaga jarak satu sama- sama supaya tidak terjadinya kontak fisik satu sama lain.

Di sisi lain untuk para pengajar mereka harus bekerja lebih keras yang mana karena adanya dua sistem pembelajaran ini mereka harus membuat dua materi pembelajaran satu untuk pembelajaran *online* dan satu lagi untuk pembelajaran tatap muka walaupun hal ini membuat para pengajar kewalahan mereka tetap berusaha supaya santri tetap dapat belajar, kemudian bagi pengawas asrama sendiri untuk mengantar dan menjemput santri juga mengawasi dengan ketat supaya tidak adanya yang melanggar ketika pengawas asrama tidak memperhatikannya.

Untuk pembelajaran tatap muka kembali setelah libur panjang bisa dikatakan pihak pondok telah mencapai setengah dari tujuan awalnya karena

adanya hal yang membuat tujuan tersebut belum tercapai yang mana dari santri yang kembali ke pondok telah dipengaruhi dan bergantung pada *handphone* membuat santri malas dan sering tidak memperhatikan kelas bahkan santri juga sering bolos hal ini membuat pembelajaran terkadang berjalan lambat dan santri tidak menjadi produktif lagi karena terlalu lama di rumah.

Setelah pandemi *covid* benar- benar berakhir pihak pondok akhirnya melakukan pemeliharaan pola terhadap pembelajaran bagi pondok pesantren yang mana pihak pondok telah menggunakan media sosial atau perangkat elektronik yang membuat pembelajaran lebih baik dan menarik. Seperti pada masa sekarang banyak pembelajaran yang menggunakan PPT atau hal lainnya yang bisa dikatakan pembelajaran semi virtual, bahkan terkadang ada beberapa guru yang berhalangan hadir tapi masih bisa mengajar dengan cara menggunakan *zoom* dan santri bisa melihat melalui *infocus* yang disediakan oleh pihak pondok pesantren.

Gambar 3 24 Workshop Guru di Ponpes Sumatera Thawalib Parabek: "Pembelajaran Berkarakter, Kreatif, dan Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka"



Sumber: <https://www.thawalib-parabek.sch.id/category/berita/>, 2025

Setelah pandemi berakhir dan adanya kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka pihak pondok melakukan kegiatan *workshop* yang man kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, di dalam

kegiatan ini dijelaskan akan peran penting guru, kemudian membahas kode etik guru serta aturan-aturan dan amalan yang harus ditaati dan diterapkan oleh para pendidik di Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Pemaparan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan integritas para guru dalam menjalankan tugas mereka.

Sesi selanjutnya yaitu implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana membuat perangkat ajar, termasuk capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, dengan pembelajaran tersebut para peserta paham akan bagaimana caranya kurikulum ini bisa efektif di dalam proses pembelajaran mengajar. Kemudian sesi lainnya yaitu peserta dilatih untuk membuat modul ajar dan evaluasi pembelajaran sehingga para peserta ini dapat mengembangkan materi pembelajaran mereka sesuai dengan kurikulum merdeka.

Gambar 3 25 Tingkatkan Pelayanan Prima, Ponpes Sumatera Thawalib Parabek gelar Workshop Tenaga Kependidikan



Sumber: <https://www.thawalib-parabek.sch.id/category/berita/>, 2025

Setelah kegiatan *workshop* untuk meningkatkan kualitas guru akan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, akhirnya pihak pondok pesantren melakukan kegiatan *workshop* kembali yang mana kali ini dengan tujuan meningkatkan tenaga pendidikan, yang kunci dari meningkatkan tenaga pendidikan itu yaitu mengatur

waktu dan kerja sama yang baik dalam lingkungan pendidikan sehingga kinerja mencapai tingkat yang optimal.

B. Respons dan Adaptasi Kehidupan Santri Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi Agam Selama Masa Pembatasan Covid-19

ketika masa pandemi covid pemerintah menerapkan akan peraturan yang membuat para santri harus kembali ke rumah, sehingga tidak adanya interaksi antara para santri, tapi dalam kehidupan sosial para santri mereka harus beradaptasi dengan perubahan ini yang mana mereka masih melakukan interaksi sesama santri tapi dengan menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp, Telegram, Instragram*, dan aplikasi media sosial lainnya sehingga para santri dan pegawai masih berhubungan dengan lainnya. Untuk para santri sendiri ketika mereka di rumah mereka masih bisa melakukan komunikasi dengan santri lain dengan menggunakan media sosial, terkadang untuk beberapa santri yang tinggal di daerah sama terkadang mereka masih bisa berhubungan langsung seperti datang ke rumah salah satu santri untuk berkumpul satu sama lainnya. Hal di atas bisa dipastikan dengan Hasil dari data wawancara salah satu santri yang menjadi informan menyatakan:

*Kalau kawan di sakolah lai lewat wa se komunikasi bang tapi kalau kawan yang di rumah masih ado main bang, Kalau bosan yo kalau ndk maajak kawan yang dakek di rumah ka rumah kalau ndk main hape se bang.*¹⁷

Terlihat dari pernyataan di atas ketika pandemi covid melanda, hubungan santri satu sama lainnya terjadi perubahan yang mana perubahan ini berubah dari segi komunikasi yang mana sebelumnya para santri berhubungan satu sama lain

¹⁷ Rasya malik Aizahrn, "Wawancara Hubungan Sosial Santri selama libur panjang Di Ruang Bk, Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam," 6 Maret 2025.

dengan berinteraksi secara langsung tapi ketika libur panjang membuat mereka hanya berinteraksi melalui virtual atau melalui media sosial saja. Kemudian dari kehidupan santri ketika di rumah saja berubah secara total yang mana sebelumnya mereka memiliki jadwal akan kegiatan mereka tapi ketika mereka di rumah kegiatan mereka berubah, menurut beberapa santri berpendapat kalau mereka menjadi *introvet* atau pendiam karena di rumah saja, tapi beberapa santri berpendapat kehidupan sosial mereka mejadi lebih dekat dengan orang tua mereka, bahkan mereka dapat membantu pekerjaan orang tua mereka dalam mengurus saudaranya, hal ini dipastikan oleh salah satu santri yang diwawancarai sebagai narasumber yang menyatakan:

Keseharian sangat berubah karena menjadi lebih sering membantu orang tua dalam menjaga adek, jika dampak negatifnya mejadi lebih suka nonton anime.¹⁸

Walaupun kehidupan sosial para santri berubah sangat banyak selama mereka di rumah, yang mana mereka menjadi malas, tidak ingin keluar dari rumah, bahkan adanya santri yang tidak ingin berinteraksi sosial dengan orang lain karena mereka hanya di rumah saja. Tapi adanya dampak positif dalam hubungan sosial santri selama mereka di rumah yang mana mereka menjadi lebih dekat dengan keluarga mereka, karena sebelum pandemi para santri asrama yang tinggal jauh mereka jarang bertemu dengan keluarga mereka, sehingga ketika pandemi *covid* para santri hanya di rumah saja mereka menghabiskan banyak waktu dengan keluarga mereka di rumah, dan hal ini sangat bisa dipastikan oleh salah satu informan santri yang diwawancarai yang menyatakan:

¹⁸ Salwa Annisa Fithri, “wawancara tentang Hubungan sosial Santri selama libur panjang di Ruang Bk, Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam,” 6 Maret 2025.

Waktu bersama keluarga lebih banyak karena lebih banyak di pondok dan ketika covid waktu bersama keluarg lebih banyak.¹⁹

Ketika pemerintah menerapkan kembali akan pembelajaran tatap muka karena tingkat penyebaran *covid* yang sudah menurun pihak pondok juga mulai mengimbau para santri untuk kembali ke pondok atau asrama, para wali santri yang mendengar hal ini menampilkan reaksi yang berbeda beda untuk beberapa wali santri menerima akan himbauan dari pondok dan tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, tapi untuk beberapa wali santri protes akan himbauan tersebut karena mereka takut jika ketika anak mereka kembali ke asrama akan terkena *covid* ketika di sana, walaupun demikian pihak pondok menjelaskan kepada para wali santri akan alasan kenapa mereka menghimbau para santri kembali ke asrama setelah penjelasan tersebut beberapa wali santri memperbolehkan anaknya kembali ke asrama dan beberapa masih berat untuk memperbolehkan santri kembali ke asrama, hal bisa dibuktikan dengan wawancara salah satu narasumber dari santri yang menyatakan:

Orang tua tentu takut bang tapi karena keharusan balik ke asrama, jadi harus di izinin. Komunikasi sama orang tua kayak biasa aja bang dikasih jadwal biar bisa hubungi orang tua bang sering nanya keadaan sama kondisi pondok bang.²⁰

Karena tidak seluruh wali santri yang setuju akan kembali santri ke asrama, maka para santri kembali ke asrama berbeda- beda akan kedatangan mereka pada saat itu kedatangan yang pasti yaitu untuk santri kelas enam yang akan mendekati ujian akhir dan hari kelulusan mereka sehingga bagi santri kelas enam saat itu

¹⁹ Elha Rosmy Julia Putri, "Wawancara tentang Hubungan Santri dan Orang Tua Santri di Kafe Ujung Pandang," 24 Februari 2025.

²⁰ Elha Rosmy Julia Putri, "Wawancara tentang Pendapat Orang Tua akan kembalinya Santri ke Ponpes di Kafe Ujung Pandang," 24 Februari 2025.

diwajibkan untuk kembali ke pondok pada saat itu juga, dan untuk santri kelas lainnya tidak keseluruhannya kembali ke asrama. Ketika para santri kembali berkumpul atau bertemu setelah satu tahun berlalu tanpa adanya interaksi secara langsung hanya melalui virtual, banyak reaksi yang berbeda-beda ketika mereka kembali bertemu untuk beberapa santri merasa canggung ketika mereka bertemu dan beberapa santri merasa seperti biasa karena tetap berinteraksi satu sama lain walaupun virtual.

Sebelum para santri masuk ke asrama mereka harus melakukan tes *swab* untuk memastikan apakah santri yang datang tidak dalam kondisi positif *covid* dan setelah hasil tes *swab* keluar beberapa santri dinyatakan positif akan *covid*, pihak pondok langsung mengabari wali santri mereka supaya tidak khawatir akan kondisi anaknya walaupun adanya konflik antara pihak pondok dan wali santri yang menginginkan anaknya kembali tapi pihak pondok menjelaskan akan alasan mereka tidak dapat memulangkan santri sehingga para wali santri paham dan menerima tindakan pondok untuk mengisolasi santri yang positif akan *covid* pertama kali, santri yang pertama kali terkena *covid* diisolasi langsung dan dibawa ke rumah sakit untuk pemeriksaan lebih lanjut bahkan para santri ini juga sempat dibawa ke pusat isolasi Baso dan kembali ke pondok setelah dinyatakan negatif akan *covid*. Ketika para santri yang pertama kali dinyatakan akan positif *covid* banyak perlakuan yang berbeda ketika mereka dapatkan yang mana ketika itu pihak pondok yang belum siap akan penanganannya sehingga pihak pondok lambat respons akan menanggapi para santri ini serta para guru asrama dan santri takut akan mereka jika juga terkena *covid*, bahkan setelah dinyatakan akan negatif *covid* hubungan para santri dengan

santri lain sungguh berbeda yang mana mereka masih menjaga jarak dengan para santri yang sebelumnya terkena *covid* sehingga akhirnya para santri tersebut memberikan pengarahannya dan pengetahuan akan kalau mereka telah bebas akan *covid* setelah diberikannya pengarahannya dan pengetahuan tersebut para santri paham akan hal tersebut dan mulai berhubungan kembali tanpa harus takut kembali, dan ini bisa dipastikan dengan hasil wawancara dari salah satu narasumber yang merasakannya perlakuan ini, dia menyatakan:

Setelah itu kan kami berbaur baliak kan disitu kami shock ndak ado yang mendakek jo kami karena masih shock kan soalnya semengerikan itu loh, dek urang tu mancaliak selamo itu loh mungkin urang tu masih berpikir kami masih mambaok virus loh, alun otomatis cegak kan padahal kami ado kegiatan loh ndk semengerikan itu loh tu kami agiah arahan tu baru mulai dakek baliak jo kami.²¹

Setelah gelombang selanjutnya akan kedatangan santri tiba dan dilakukannya tes *swab* kepada para santri yang baru saja datang, dan setelah hasil tes keluar banyak santri yang dinyatakan positif akan gejala *covid* karena belajar dari hal sebelumnya pihak pondok langsung melakukan isolasi secara besar kepada santri tersebut yang mana mereka diisolasi di gedung yang berbeda atau asrama yang berbeda lorong atau lantai yang berbeda sehingga para santri tidak adanya interaksi satu sama lainnya. Dalam hubungannya santri yang terkena gejala *covid* dengan para santri lainnya menampilkan gejala yang berbeda beda untuk beberapa santri tidak adanya perubahan yang terjadi bahkan mereka masih berinteraksi setelah diisolasi tapi masih ada beberapa santri yang menjaga jarak dengan santri dengan terkena gejala *covid*, adanya perubahan yang terjadi dalam hubungan santri yang dinyatakan positif akan *covid* gelombang

²¹ Azahra Dalyllah wahyu Chandra, "Wawancara tentang hubungan Santri Covid-19 dengan Santri lainnya di Fakultas Ushuluddin, UIN Imam Bonjol Padang," 26 Februari 2025.

selanjutnya karena jumlah yang sangat banyak membuat para santri ini tidak kesepian atau bisa dikatakan hubungan mereka menjadi lebih dekat karena diisolasi, dan bagi santri yang diisolasi ini diberikan kemudahan akan penggunaan *handphone* supaya mereka dapat menghubungi orang tua yang khawatir akan kondisi anak mereka, dan penggunaan *handphone* ini tidak hanya sebagai alat komunikasi tapi juga sebagai alat pembelajaran *online* saat itu, dan untuk menghibur dalam kebosanan mereka juga, dan untuk pengawas asrama kepada santri juga berbeda yang mana mereka lebih peduli dan cepat respon kepada santri yang mana mereka selalu menanyakan keadaan santri setiap malamnya untuk memastikan kesehatan dan kondisi santri supaya mereka tidak merasa sendiri.

Untuk perizinan penggunaan *handphone* ini pada awalnya tidak adanya batas penggunaannya sehingga membuat para santri ini betah dan tidak ingin kembali ke asrama karena tidak dapat menggunakan *handphone*, melihat hal ini pihak pondok mulai menerapkan peraturan akan penggunaan *handphone* yang mana adanya jadwal penggunaan *handphone* hal ini membuat para santri memiliki ingin untuk sehat atau kembali ke asrama biasa atau kembali melakukan pembelajaran di dalam kelas, penggunaan *handphone* ini bisa dipastikan dengan data wawancara salah satu informan yang menyatakan:

*Kalau bosan kami main hape bang aja bang tapi pas minggu minggu akhir isolasi hape mulai pakai jadwal bang biar orang ni ngk lama lama diisolasi bang, biar mereka mulai motivasi biar masuk kelas bang.*²²

Walaupun dalam hubungan santri satu sama lainnya mereka menjadi dekat tapi karena ada peraturan yang melarang santri keluar dari asrama membuat para

²² Febri Hidayat, "Wawancara tentang Penggunaan Handphone dalam keseharian bagi Santri yang diisolasi di Kafe Oka Diaray," 23 Februari 2025.

santri menjadi lebih bosan, sehingga terkadang mereka keluar dari asrama karena terlalu bosan. tapi beberapa santri untuk menghindari akan kebosanan mereka di dalam melakukan aktivitas di asrama seperti bergotong royong, membaca novel, mengerjakan tugas, atau mencari aktivitas yang membuat mereka sibuk, bahkan para pengawas asrama juga ikut serta untuk membuat santri tidak merasa di dalam asrama saja, bahkan terkadang adanya kegiatan yang dilakukan di luar asrama tapi masih di dalam sekitar asrama saja.

Gambar 3 26 Isi waktu Libur Santri Asrama Putri tingkat Tsanawiyah ikuti Forum Annisa



Sumber: Akun Instagram Sumatera Thawalib Parabek, 2025

Bagi Santri putri ketika mereka sedang libur pihak pondok atau pengurus asrama melakukan kegiatan supaya tidak bosan, pihak pondok melakukan kegiatan Forum Annisa yang diselenggarakan di aula pondok dan dihadiri oleh kepala asrama putri, di dalam forum ini diberikan materi tentang haid, mandi wajib, kesehatan reproduksi hingga tata cara wudhu dan shalat, diselenggarakan sekitar sembilan minggu, dengan menghadirkan ustad dan ustazah yang berkaitan dengan ilmu yang terkait.

Untuk kebutuhan para santri para pengawas asrama yang akan memenuhinya tergantung dari kebutuhan yang diperlukan seperti kebutuhan yang harus dibeli di luar maka santri akan membuat daftar kebutuhan yang akan dibeli dan diberikan kepada pengawas asrama yang akan keluar setiap hari Jumat, untuk

kebutuhan lainnya seperti makanan atau minuman ringan telah tersedia di dalam pondok yang mana disediakan di kantin pondok.

Dalam kehidupan sosial santri yang mereka dapatkan selama para santri mulai menerapkan akan nilai-nilai pesantren yang mana mereka harus mandiri untuk menjaga kesehatan dan kebersihan mereka selama pandemi sehingga jika tidak mereka yang sendiri yang menjaga maka tidak mungkin orang lain, dan setelah mereka dapat menjaga diri mereka sendiri mungkin mereka dapat membantu orang lain dalam hal lainnya. Kemudian walaupun mereka dapat menjaga diri mereka sendiri, mereka juga harus mengikuti peraturan yang telah diterapkan oleh pesantren karena tujuan peraturan tersebut dibuat untuk menjaga para santri dari *covid* sehingga untuk menjaga kesehatan dan kebersihan para santri ini harus mengikuti peraturan yang diterapkan oleh pesantren. Dalam hal ini nilai ini telah berjalan semestinya ketika penerapan untuk pertama kalinya yang mana para santri melakukannya bukan karena takut tapi karena para santri mempercayakan kehidupan mereka kepada pondok, tapi dalam pertengahan perjalanannya adanya beberapa santri yang tidak kuat akan peraturan yang diterapkan seperti santri yang harus tetap di asrama hal ini membuat santri bosan karena tidak adanya kegiatan walaupun pengurus asrama telah membuat kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam asrama, dan terkadang adanya beberapa santri yang lolos dari pengawasan pengurus asrama untuk melanggar aturan ini alasannya karena jumlah santri yang diawasi sangat banyak sedangkan untuk pengurus asrama jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah santri sehingga mereka kewalahan dalam hal ini, walaupun demikian untuk peraturan lainnya para santri tetap patuh akan peraturan

seperti melaksanakan ibadah, pengajian, dan peraturan lainnya.

Dan terakhir nilai pesantren yang sangat diperlukan ketika pandemi *covid* yaitu kesabaran dan bersyukur, di tengah situasi pandemi *covid* yang membuat banyak orang khawatir dan ketakutan di mana pun termasuk juga para santri, tapi di ajaran Islam diajarkan untuk bersabar dan bersyukur dalam situasi apa pun, apa lagi para santri yang jauh dan tidak dapat bertemu orang tua, serta kegiatan yang sangat dibatasi yang dapat meningkatkan stres dan hal ini dapat memicu akan gejala *covid* saat itu, karena itu diperlukan kesabaran dan bersyukur akan segala hal yang terjadi para pengurus asrama juga mengajarkan para santrinya untuk bersabar akan situasi dan selalu bersyukur dengan apa yang diterima pada saat itu, yang mana dari nilai ini akan menimbulkan mental yang sehat dan mengurangi rasa stres yang dialami oleh para santri, sehingga hal ini dapat memberikan kontribusi pada stabilitas pondok.

C. Kehidupan Santri Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi Agam setelah Covid-19

Setelah pandemi berakhir para santri mendapatkan pelajaran untuk mereka di dalam kehidupan sosial mereka yang mana mereka menjadikan untuk meneruskan pola yang mereka dapatkan ketika pandemi yaitu mereka semakin dekat satu sama lainnya karena ketika pandemi mereka paham kalau mereka bisa saja kehilangan seseorang dengan mudah dan mereka juga harus menghargai orang lain supaya mereka tetap menjaga pola ini setelah pandemi berakhir dan hal ini dipastikan oleh salah satu narasumber yang diwawancara yang menyatakan:

kalau hikmah positifnya mungkin lebih care lagi tentang kesehatan ya lif,

lebih menjaga kebersihan terutama cuci tangan karna dulu pas covid sering dihimbau untuk selalu cuci tangan. Terus ngeliat teman- teman yang kena covid sampe di rawat juga jadi sadar kalau kesehatan tu mahal jadi memang harus jaga kesehatan diri. trus mungkin karna selama covid, di karantina sama temen temen jadinya terkesan lebih akrab satu sama lain, lebih sering ngumpul dan ngobrol, yang aku lihat dari sekitar mungkin karna penyakit ini bisa beresiko sampe kehilangan nyawa, mungkin lebih sadar terhadap sekte, trus lebih menghargai keberadaan orang lain sebelum nanti udh ga ada. karna kan covid ini gejala sakitnya cukup umum, jadi kadang kita gatau dia beneran covid atau emng lagi ga enak badan. jadi lebih menghargai orang sekitar.²³

Kemudian hal lainnya yang masih diterapkan atau menjaga polanya oleh para santri dalam kehidupan sosial mereka yang mana mereka tidak meremehkan hal- hal kecil, karena menurut beberapa ahli mengatakan pandemi covid ini dimulai karena hal kecil yang mana orang China, di daerah Wuhan lebih tepatnya di pasar hewan dan makanan laut, yang mana pasien pertama kali muncul dari pedagang yang menjual ular dan kelelawar, yang kemudian banyak pedagang lainnya menjadi pasien lainnya sehingga pihak organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan kalau virus ini disebarkan melalui hewan seperti ular dan kelelawar dan menyebar melalui pernafasan.²⁴ Jika melihat dari penyebaran covid di atas memang dimulai dari hal yang kecil yaitu memakan atau menjual ular dan kelelawar, tapi tidak adanya yang pernah memikirkan kalau hal tersebut menjadi sebuah hal yang sangat besar yang bahkan mempengaruhi satu dunia dengan tingkat korban jiwa yang sangat banyak, karena itu jangan pernah menyepelekan hal kecil seperti mencuci tangan, dan menjaga kebersihan karena hal kecil tersebut terkadang bisa

²³ Aatifah Adora Calya, "Wawancara tentang hikmah yang didapatkan setelah Pandemi Covid-19 berakhir di kafe Oka Diary," 20 Februari 2025.

²⁴ Moch Halim Sukur dan Bayu Kurniadi, "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan," *Journal Inicio Legis* 1, no. 1 (2020): 1–16.

menyelamatkan hal yang lebih besar.

Dan pemeliharaan pola terakhir yang diteruskan di dalam kehidupan sosial santri setelah pandemi yaitu selalu memikirkan apa yang akan dikatakan, kebanyakan santri selalu meminta dan berpikir untuk libur panjang karena bagi santri asrama yang hanya bisa keluar satu kali seminggu serta banyak batasan lainnya mereka berpikir kalau hal itu membuat mereka jenuh ditambah tidak boleh menggunakan *handphone*, tapi ketika pandemi *covid* membuat mereka libur panjang yang mana awalnya mereka senang tapi karena terlalu lama libur membuat mereka berpikir kembali kalau libur itu tidak selamanya senang, dan dalam libur panjang tersebut membawa dampak negatif dan positifnya yang mana dampak positifnya membuat para santri mengembangkan ide-ide yang kreatif dan berkembang ditambah dengan menjadi lebih paham akan penggunaan teknologi, tapi bagi dampak negatifnya membuat para santri tergantung akan teknologi, serta mengubah karakter dan kepribadian mereka yang awalnya mereka lebih sering berinteraksi sosial tapi karena libur panjang ini membuat mereka menjadi lebih pendiam dan sangat jarang bersosialisasi satu sama lainnya.

Walaupun demikian keseharian para santri kembali seperti semula yang mana beberapa santri kembali tidak memperhatikan kebersihan mereka, walaupun masih adanya santri yang memperhatikan masalah ini dan untuk fasilitas kebersihan dan kesehatan lainnya bahkan mulai rusak, dan tidak terawat sama sekali karena tidak digunakan lagi setelah pandemi berakhir.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam telah berhasil menunjukkan resiliensi dan kemampuan adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi tantangan pandemi COVID-19. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada adaptasi teknis seperti beralih ke pembelajaran daring dan sistem hibrida, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mempertahankan jati diri sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional sambil merangkul inovasi. Langkah strategis, mulai dari penerapan protokol kesehatan ketat, penguatan sistem kesehatan, hingga transformasi digital yang mengintegrasikan teknologi modern (seperti pembelajaran daring dan konten YouTube) dengan nilai-nilai klasik (seperti pengajian kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an), menjadi kunci utama. Pengalaman ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan tradisional mampu bertransformasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman, menunjukkan model yang komprehensif dan berkelanjutan tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental yang menjadi fondasi mereka.

kehidupan santri Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam selama pandemi COVID-19 menunjukkan proses adaptasi yang dinamis dan kompleks. Meskipun terjadi perubahan signifikan dalam interaksi sosial (dari tatap muka menjadi virtual) dan kegiatan harian, para santri berhasil beradaptasi dengan memanfaatkan media sosial untuk tetap terhubung. Adaptasi ini juga membawa dampak positif, seperti kedekatan yang lebih erat dengan keluarga. Selain itu,

pesantren juga menunjukkan respons yang terstruktur dalam penanganan kasus COVID-19, seperti karantina massal dan pemberian fasilitas komunikasi, yang membantu para santri merasa lebih aman dan terhubung dengan keluarga. Melalui semua tantangan ini, santri juga menginternalisasi nilai-nilai pesantren seperti kemandirian, kepatuhan, kesabaran, dan rasa syukur, yang berkontribusi pada stabilitas dan ketahanan diri mereka di tengah situasi yang tidak menentu.

Pandemi COVID-19 telah memberikan pelajaran berharga bagi para santri Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, yang mana hal itu menciptakan kesadaran baru akan pentingnya kesehatan dan kebersihan serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Meskipun demikian, libur panjang yang diakibatkan oleh pandemi juga membawa dampak ganda: di satu sisi, santri menjadi lebih kreatif dan akrab dengan teknologi; di sisi lain, beberapa di antaranya mengalami penurunan interaksi sosial. Menariknya, pasca-pandemi, sebagian santri kembali ke kebiasaan lama yang kurang peduli kebersihan, bahkan fasilitas kesehatan yang disediakan menjadi tidak terawat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pelajaran positif yang didapatkan, penerapan pola hidup baru secara berkelanjutan masih menjadi tantangan di lingkungan pesantren.

B. Saran

Penelitian tidak terlalu sempurna karena pasti adanya kekurangan dan kelebihan oleh karena itu perlu adanya sumber yang lebih banyak dan bervariasi untuk mengkaji akan kehidupan santri ketika pandemi *covid-19*. Karena itu perlu saran bagi pihak pondok yaitu pertama selalu memastikan akan kesehatan santri dan data riwayat kesehatan santri, membangun lebih banyak fasilitas akan kesehatan,

memperketat akan peraturan sehingga para santri juga ikut disiplin karenanya, serta memperbagus lagi akan sistem pembelajaran yang ada, dan terakhir yaitu membuat fasilitas hiburan bagi santri sehingga ketika mereka di asrama saja tidak bosan atau membuat kegiatan yang kreatif dan bermanfaat bagi santri sehingga para santri betah di dalam asrama saja.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Irawanto, Dedi Wirawan. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Prilaku Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ritzer, George, dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Artikel Jurnal:

- Amalia, R. "Tokoh-tokoh penting dalam Sejarah Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi." *Jurnal Sejarah dan Budaya* 7 (2019): 120–38.
- Amin, Muhammad. "Transformasi Pendidikan di Pondok Pesantren Tawalib Parabek: Upaya Mempertahankan Tradisi dan Merespon Perubahan Zaman." *Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (Juli 2021): 75–92.
- Bakhtiar, Nurhasanah. "Adaptasi Pondok Pesantren Tawalib Parabek Terhadap Perubahan Sosial: Strategi Mempertahankan Eksistensi." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 15, no. 3 (November 2022): 115–30.
- Firmansyah, Mochammad, dan Airlangga Bramayudha. "Analisis Kehidupan Santri Pondok Pesantren Fadlillah pada masa Pandemi Virus Covid-19." *Jurnal EduTech* 7, no. 1 (2021): 6–16.
- Fitriana, Evi, dan Muhamad Khoiri Ridlwan. "Ngaji Online: Transformasi Ngaji Kitab di Media Sosial." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (September 2021): 203–21.
- Hasanah, Dian Uswatun, Ahmad Alfi, dan Dwi Kurniasih. "Kebijakan Pendidikan di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta selama Pandemi Covid-19." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 4, no. 1 (Mei 2021): 60–72.

- Hidayat, Mansur. "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren." *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6 (Februari 2017): 385.
- Mas'udah, Siti. "Eksistensi Pesantren di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Social and Islamic Culture* 29, no. 1 (2021): 232–51.
- Mubah, Hilmi Qosim. "Resistensi Pondok Pesantren dalam mengelola Santri di masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 2 (Desember 2021): 119–30.
- Niko, Nikodemus -, dan Yulasteriyani Yulasteriyani. "Pembangunan Masyarakat miskin di Pedesaan Perspektif Fungsional Struktural." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (September 2020): 213–25.
- Nisa, Siti Khoirun. "Dinamika Perubahan di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Tawalib Parabek, Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 45–60.
- Prasetya, Andina, Muhammad Fadhil Nurdin, dan Wahyu Gunawan. "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal." *SOSIETAS* 11, no. 1 (Juli 2021): 1–12.
- Roqib, Moh. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pesantren di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 1–18.
- Santi, Dyan Evita, Isrida Yul Arifiana, dan Fauzul Adim Ubaidillah. "Religiusitas, Regulasi Emosi dan Resiliensi Santri selama Pandemi COVID-19 dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Mediator." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7, no. 1 (Februari 2022): 123–30.
- Sarah, Nursani. "Perubahan Sosial Buruh Perempuan yang mengalami pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi: Perspektif Talcott Parsons." *Jurnal Neo Societal* 7, no. 4 (Oktober 2022): 181–89.
- Shodiq, Muhammad, dan Anis Fuad. "Adaptasi Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 51–72.
- Sukur, Moch Halim, dan Bayu Kurniadi. "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan." *Journal Inicio Legis* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Syafii, Ahmad. "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi." *Jurnal Sejarah dan Budaya* 12 (2018): 25–42.
- Syafrin, Syafrin, dan Muslimah Muslimah. "Problematisasi Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (Juni 2021): 10–15.

Skripsi dan Thesis:

Al-Amin, Farid. "Fenomena munculnya Pulau Sarinah bagi masyarakat Dusun Tlocor Kelurahan Kedungpandan Kecamatan Jabon Sidoarjo dari tinjauan teori fungsional struktural Agil Talcott Parssons." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2017.

Purba, Mohamat Gigih Alamanda. "Perubahan Pola komunikasi Pembelajaran Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri di tengah Pandemi Covid-19." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022.

Rizky, Amelia. "Komunikasi antar Umat beragama dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Sidoarjo." Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019.

Website:

"Pengertian Kehidupan: Menemukan Makna dan Tujuan Hidup - Recch.net." Diakses 11 Juli 2025. <https://www.receh.net/pengertian-kehidupan/>.

"Perpustakaan Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam gelar Workshop Pengenalan Aplikasi Inlislite." Diakses 30 Juli 2025. <https://www.thawalib-parabek.sch.id/perpustakaan-ponpes-sumatera-thawalib-parabek-bukittinggi-agam-gelar-workshop-pengenalan-aplikasi-inlislite/>.

"Tingkatkan Pelayanan Prima, Ponpes Sumatera Thawalib Parabek gelar Workshop Tenaga Kependidikan." Diakses 30 Juli 2025. <https://www.thawalib-parabek.sch.id/tingkatkan-pelayanan-prima-ponpes-sumatera-thawalib-parabek-gelar-workshop-tenaga-kependidikan/>.

"Vaksinasi Massal dan tingkat Vaksinasi di Parabek menyentuh syarat Herd Immunity." 16 Desember 2021. <https://www.thawalib-parabek.sch.id/capaian-vaksinasi-parabek-hampir-sentuh-angka-100-pada-vaksinasi-massal-gelombang-ke-6/>.

"Workshop Guru di Ponpes Sumatera Thawalib Parabek: 'Pembelajaran Berkarakter, Kreatif, dan Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.'" Diakses 30 Juli 2025. <https://www.thawalib-parabek.sch.id/workshop-guru-di-ponpes-sumatera-thawalib-parabek-pembelajaran-berkarakter-kreatif-dan-inovatif-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>.

BPMP Provinsi Bali. "Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19." 27 Maret 2020. <https://bpmpbali.kemdikbud.go.id/2020/03/27/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan->

[pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/](#).

Chaidir, Amir. "Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19." Monograph. Sekretariat Jenderal Kemendikbud, Jakarta: Sekretariat Jenderal, 16 Juni 2020. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid-19/>.

Database Peraturan | JDIH BPK. "PP No. 21 Tahun 2020." 31 Maret 2020. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>.

Kurniawan, Agus. "Pelaksanaan PPKM dalam Penanganan Kasus COVID-19 dan Evaluasinya." Website DJKN, 14 Oktober 2021. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14314/Pelaksanaan-PPKM-dalam-Penanganan-Kasus-COVID-19-dan-Evaluasinya.html>.

Tirtayasa. "Konservasi Kekuasaan Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons." Radar hukum, 24 Juli 2024. <https://radarhukum.id/2024/07/25/konservasi-kekuasaan-perspektif-teori-agil-talcott-parsons/>.

Wawancara:

Aatifah Adora Calya, "Wawancara tentang hikmah yang didapatkan setelah Pandemi Covid-19 berakhir di kafe Oka Diary," 20 Februari 2025;

Aatifah Adora Calya, "Wawancara tentang penggunaan handphone dalam pembelajaran online di Cafe Oka Diary," 20 Februari 2025;

Ahmad Fadhil, "Wawancara efektivitas pembelajaran online di Ruang BK, Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi- Agam.," 6 Maret 2025;

Ahmad Fadhil, "Wawancara kondisi pondok pesantren di Ruang BK Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam.," 6 Maret 2025;

Aisyah Mahira, "Wawancara tentang Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi- Agam dalam menangani covi-19 telah maksimal atau belum di Universitas Perintis Indonesia Kampus I Padang," 16 Mei 2025;

Azahra Dalyllah wahyu Chandra, "Wawancara tentang hubungan Santri Covid-19 dengan Santri lainnya di Fakultas Ushuluddin, UIN Imam Bonjol Padang," 26 Februari 2025;

Azahra Dalyllah wahyu Chandra, "Wawancara tentang santri yang terkena Covid

di Fakultas Ushuluddin, UIN Imam Bonjol Padang,” 26 Februari 2025.

Desrika Fitri, “Wawancara tentang Pengurus Asrama dalam memenuhi kebutuhan santri di ruang guru Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam,” 8 Maret 2025;

Elha Rosmy Julia Putri, “Wawancara tentang Hubungan Santri dan Orang Tua Santri di Kafe Ujung Pandang,” 24 Februari 2025;

Elha Rosmy Julia Putri, “Wawancara tentang Pendapat Orang Tua akan kembalinya Santri ke Ponpes di Kafe Ujung Pandang,” 24 Februari 2025;

Febri Hidayat, “Wawancara tentang Penggunaan Handphone dalam keseharian bagi Santri yang diisolasi di Kafe Oka Diaray,” 23 Februari 2025;

Ikrimil Hidayat, “Wawancara efektivitas pembelajaran online di Ruang Guru, Pondok Pesantren Thawalib parabek Bukittinggi- Agam.,” 8 Maret 2025;

Ikrimil Hidayat, “Wawancara tentang Pengurus Asrama menangani kebosanan santri di Mesjid Jami’ Parabek,” 8 Maret 2025;

Kartika, “Wawancara Hubungan santri dan pengurus asrama di ruang guru Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agama,” 8 Maret 2025;

Kartika, “Wawancara Kondisi Pondok di Ruang Guru di Pondok Pesantren Thawalib,” 8 Maret 2025;

Kartika, “Wawancara tentang antar jemput Santri yang dilakukan oleh pengurus asrama di Ruang Guru, Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi-Agam,” 8 Maret 2025;

Rasya malik Aizahran, “Wawancara Hubungan Sosial Santri selama libur panjang Di Ruang Bk, Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam,” 6 Maret 2025;

Salwa Annisa Fithri, “wawancara tentang Hubungan sosial Santri selama libur panjang di Ruang Bk, Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi-Agam,” 6 Maret 2025;

Suci Nurjannah, “Wawancara tentang pengawasan santri di ruang guru Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi Agam,” 8 Maret 20225;

LAMPIRAN


PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB
PARABEK BUKITTINGGI AGAM
LADANG LAWEH, KECAMATAN BANUHAMPU KABUPATEN AGAM SUMATRA BARAT
Kode Pos : 26161, E-mail : pps@ps-thawalib-parabek@gmail.com, Telepon/Fax : (0952) 31679

LEMBAR DISPOSISI

No. Agenda : 86

Kode :	☒ Pondok
Tanggal :	14 Februari 25
Asal :	☐ Aly ☐ Tsa ☐ Asrama ☐ Mahad Aly ☐ PDF ☒ Eksternal
Isi Ringkas :	Rayhanda Alifsyah Yusmen Surat Rekomendasi Penelitan
Diterima Tgl :	8 Maret 25

Pengasuh

mohon telgah dan pi. Asrama. lebih dahulu.

2/25

2025

2/9/2025

Ditertuskan Kepada	
1	Kepala Madrasah Aliyah ☒
2	Kepala Madrasah Tsanawiyah ☒
3	Kepala PDF ☒
4	Kepala Asrama ☒ D. H. Asrama
5	Mudir Mahad Aly

Kesimpulan :



**PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN BANUHAMPU
NAGARI LADANG LAWEH**

Alamat : Jalan Pakan Ambek - Ladang Laweh Kode Pos : 26191 telp/fax : 0752.33303
Website : <http://nagariladanglaweh.id> - E-mail : ladanglawehnagan@gmail.com

Nomor : 140/24/Pem/III - 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Ladang Laweh, 04 Maret 2025

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Sehubungan dengan surat Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Nomor B.512/Un.13/FAH/TL.00.1/2/2025 tanggal 14 Februari 2025 perihal Izin Penelitian, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak, pada perinsipnya kami bersedia menerima dan memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini, untuk melaksanakan kegiatan Penelitian ditempat kami:

NO.	NAMA	NIM
1.	RAYHANDRA ALIFSYACH YUSMEN	2111020027

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Walinagari
 DAVID ERLANGGA

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Suhail
 Umur : 22
 Alamat : Pekon Sinayan
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Aia pacah, 19 Februari 2025


 (Muhammad Suhail.....)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anthrifah Adora Calya
 Umur : 21 tahun
 Alamat : Padang
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Sungai bangek ,.....²⁰-Februari.... 2025



(Anthrifah Adora)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

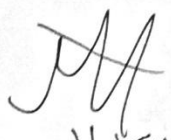
Nama : Febrina Hidayat
 Umur : 21
 Alamat : Rt. 03, Ds. Embung Gedang, Ks. Tanah Sunggal IV
 Kab. Bungo, Prov. Jambi
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Sungai bangek, 23 - Februari 2025


 (Febrina Hidayat)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elha Rosmy Julia Putri
 Umur : 21
 Alamat : Bengkulu
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Sungai bangek ,..... 24 - 02 - 2025

(.....)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Firdaus
 Umur : 21 Tahun
 Alamat : Kel. Tigo Koto Diate, kec. Payakumbuh Utara, Payakumbuh
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Sungai bangek, ... 24-02-... 2024


 (Wahyu Firdaus)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azahra Dilyllah Wahyu chandra
 Umur : 22 Thn
 Alamat : Padang
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Sungai bangek , 26 Februari 2025


 (.....)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. HAikal Hamda
 Umur : 17
 Alamat : Muara Bungo
 Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, ... 6 Maret 2025



(M. HAikal Hamda)

SURAT IKTIRAFAN SAKSI WITIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

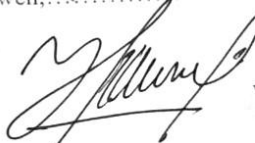
Nama : Ahmad fadhil
 Umur : 18
 Alamat : Tanjung Pinang
 Pekerjaan : Santri

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, 6-maret 2025


 (Ahmad Fadhil)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayha Malik Alizahran
 Umur : 17 tahun
 Alamat : Taluat
 Pekerjaan : Siswa

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, ... 2025


 (.....)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afi Hamdi
 Umur : 18
 Alamat : Perumahan Darussalam Residence 6. Shafa 27
 Pekerjaan : Siswa

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, 6 Maret 2025


 (.....)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Al Amin
 Umur : 19
 Alamat : Grogoh, Bukitlengg.
 Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, 6 April 2025

()

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putra Annisa Fuhri
 Umur : 18
 Alamat : Puradi Kuliah
 Pekerjaan : Santri

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, 6 Maret 2025



(.....)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desrika Fitri, S.Pd
 Umur : 31
 Alamat : Parabel
 Pekerjaan : Pegawai Swasta

Menyatakan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, Amaret 2025



(.....)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Nurgannah
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Parabek
 Pekerjaan : Guru Asrama

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, 8 Maret - 2025


 (..... Suci Nurgannah)
 (.....)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrimil Hidayah, S.Kom, S.Hg.
 Umur : 36 thn
 Alamat : Parober
 Pekerjaan : Guru Astama.

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, ... 08 - Maret ... 2025


 (Ikrimil Hidayah, S.Kom, S.Hg.)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARTIKA
 Umur : 34 th
 Alamat : BUKIT, KAB. PASAMAN
 Pekerjaan : GURU AGAMA

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Ladang laweh, 8 MARET 2025

(KARTIKA)

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Mahira
 Umur : 22 th
 Alamat : di. Pasar Baru, Pengkalan Balai, Banyuwangi, Sumatra Selatan
 Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa saudara yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rayhanra Alifsyach Yusmen
 NIM : 2111020027
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Adab dan Humaniora

Telah mewawancarai saya dengan maksud melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

16 MEI
 Sungai bangek, ~~20~~ Februari 2025


 (Aisyah Mahira)